

**PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN
KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK
PENGHINDARAN PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2007-2011)**

DINDA KARTIKA

8335097683



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2013

***THE INFLUENCE OF CORPORATE GOVERNANCE AND
ACCOUNTING CONSERVATISM ON TAX AVOIDANCE***

***(Case Study for Manufacturing Companies Listed On Indonesia Stock
Exchange for Periods 2007-2011)***

DINDA KARTIKA

8335097683



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Economics Accomplishment

STUDY PROGRAM OF BACHELOR OF ACCOUNTING

DEPARTEMEN OF ACCOUNTING

FACULTY OF ECONOMICS

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

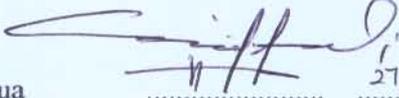
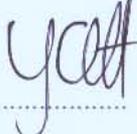
2013

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajat, M.Si
NIP.19531002 198503 2 001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Unggul Purwohedi, SE, M.Si, PhD</u> NIP. 19790814 200604 1 002	Ketua		27 Juni 2013
2. <u>Indra Pahala, SE, M.Si</u> NIP. 19790208 200812 1 001	Sekretaris		24 Juni 2013
3. <u>Marsellisa Nindito, SE, Akt., M.Sc</u> NIP. 19750630 200501 2 001	Penguji Ahli		1 Juli 2013
4. <u>Tresno Eka Jaya, SE., M.Ak</u> NIP. 19741105 200604 1 001	Pembimbing I		9 Juli 2013
5. <u>M. Yasser Arafat, SE, Akt., MM</u> NIP. 19714013 200112 1 001	Pembimbing II		28 Juni 2013

Tanggal Lulus : 21 Juni 2013

PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 23 Juni 2013

Yang membuat pernyataan



Dinda Kartika

8335097683

ABSTRAK

Dinda Kartika, 2013; Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011) Pembimbing I ; Tresno Eka Jaya, SE. M.Ak., Pembimbing II ; M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji mekanisme tata kelola perusahaan dan prinsip konservatisme akuntansi yang dijalankan oleh perusahaan – perusahaan manufaktur di Indonesia dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Metode analisis menggunakan analisis logistik biner dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Mekanisme tata kelola perusahaan menggunakan tiga karakteristik sebagai alat ukur yaitu komposisi kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan kualitas audit. Ukuran konservatisme akuntansi menggunakan akrual, sesuai dengan yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2002) dalam Ahmed dan Duellman (2007). Penghindaran pajak diukur dengan menggunakan tax shelter sesuai dengan Wilson (2009) dalam Khurana dan Moser (2012).

Sesuai dengan metode purposive sampling yang digunakan dalam melakukan pemilihan sampel penelitian, diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007 – 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, kualitas audit dan konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.

Kata kunci: penghindaran pajak, tax shelter, tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi.

ABSTRACT

Dinda Kartika, 2013; The Influence of Corporate Governance and Accounting Conservatism on Tax Avoidance (Case Study for Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange for Periods 2007-2011) Advisor I ; Tresno Eka Jaya, SE. M.Ak., Advisor II ; M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM.

This study aims to examine the mechanisms of corporate governance and accounting conservatism principle which is run by the manufacturing companies in Indonesia may affect to the tax avoidance. Analysis method is using binary logistic analysis with two independent variables and one dependent variable. Corporate governance mechanisms using three characteristics as a measuring tool, they are composition of institutional ownership, board size and audit quality. Accounting conservatism is measured by accrual, according to those used by Givoly and Hayn (2002) in Ahmed and Duellman (2007). Tax avoidance is measured by tax shelter, according to those used by Wilson (2009) in Khurana and Moser (2012).

By using the purposive sampling method, the sample in this research consists of 10 manufacturing companies that listed on Indonesia Stock Exchange in 2007-2011. This research use secondary data which is collected from firm's annual report and financial statements.

The result of this research shows that the composition of institutional ownership, board size, audit quality and accounting conservatism is not significantly influence with the tax avoidance.

Keywords: tax avoidance, tax shelter, corporate governance, accounting conservatism.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)”. Penelitian ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada berbagai pihak, karena penelitian ini mungkin tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari mereka, di antaranya:

1. Kedua orang tuaku tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, motivasi serta doa hingga terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas semua yang telah diberikan.
2. Dra. Nurahma Hajat, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi UNJ.
3. Unggul Purwohedi, SE, M.Si, PhD selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.
4. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UNJ.
5. Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya.

6. M. Yasser Arafat, SE, Akt, MM selaku Dosen Pembimbing II serta sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya.
7. Almarhumah Ibu Dian Citra Aruna yang semasa hidup beliau selalu memberikan dukungan serta semangat yang positif.
8. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh studi, dan seluruh karyawan serta staf Fakultas Ekonomi UNJ yang telah banyak membantu penulis selama bergabung bersama civitas akademika UNJ.
9. Teman-teman dari kelas S1 Akuntansi Non Reguler 2009, S1 Akuntansi Reguler 2009, dan D3 Akuntansi 2009 khususnya Sukendro, Duwi Fahmareza, Rizky Utami dan Siti Fatimah Azzachrach yang telah banyak berbagi dengan penulis selama penulisan skripsi.
10. Teman – teman Beatlemania khususnya Tommy “Imotuka” serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan data, referensi maupun kemampuan peneliti. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan agar penelitian ini dapat disusun dengan lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun pembaca.

Jakarta, 23 Juni 2013

Dinda Kartika

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	
2.1 Kajian Pustaka.....	8
2.1.1 Penghindaran Pajak (Tax Avoidance).....	8
2.1.2 Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance).....	12
2.1.3 Teori Konservatisme.....	29
2.2 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Hipotesis.....	34
BAB III OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian.....	35
3.2 Metode Penelitian.....	35
3.3 Operasionalisasi Variabel	36
3.3.1 Variabel Independen (X).....	36
3.3.2 Variabel Dependen (Y).....	38

3.4 Metode Pengumpulan Data.....	41
3.4.1 Data Penelitian.....	41
3.4.2 Pengumpulan Data.....	41
3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel	41
3.5.1 Populasi.....	41
3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	42
3.6 Metode Analisis.....	42
3.6.1 Uji Normalitas.....	43
3.6.2 Uji Hipotesis.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Unit Analisis/ Observasi	46
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	48
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2 Uji Normalitas.....	52
4.2.3 Pengujian Hipotesis.....	54
4.2.3.1 Uji Kesesuaian Model Regresi.....	54
4.2.3.2 Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	55
4.2.3.3 Koefisien Determinasi.....	58
4.2.3.4 Uji Regresi Logistik.....	59
4.2.4 Pembahasan.....	63
4.2.4.1 Komposisi Kepemilikan Saham Institusional dan Penghindaran Pajak.....	63
4.2.4.2 Ukuran Dewan Direksi dan Penghindaran Pajak.	63
4.2.4.3 Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak.....	65
4.2.4.4 Konservatisme dan Penghindaran Pajak.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	69
5.3 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	47
4.2	Hasil Statistik Deskriptif	49
4.3	Statistik Frekuensi Nilai Modus.....	50
4.4	Hasil Uji Normalitas	53
4.5	Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	55
4.6	Hasil Uji Overall Model Fit	56
4.7	Klasifikasi Tabel	57
4.8	Hasil Uji Nagelkerke R Square.....	58
4.9	Variables in The Equation	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Judul	Halaman
1	Daftar Perusahaan Sampel	78
2	Jumlah Kepemilikan Saham Institusional 2007 -2011.....	79
3	Jumlah Anggota Dewan Direksi 2007 -2011.....	80
4	Kualitas Audit (Variabel Dummy)	81
5	Perhitungan Nilai Konservatisme 2007 -2011	82
6	Perhitungan Penghindaran Pajak 2007 -2011	85
7	Perhitungan Nilai Beta dengan Modified Jones Model.....	103
8	Perhitungan Hasil Regresi.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) sebagai seperangkat aturan dan prinsip-prinsip yang terdiri dari *fairness, transparency, accountability* dan *responsibility*, mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan (direksi dan komisaris), kreditur, karyawan serta *stakeholders* lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban masing-masing pihak (Putri, 2006 dalam Saputra, 2012). Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dianggap sebagai suatu keharusan agar nilai perusahaan dapat terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan bisnisnya. Selain itu, keberadaan sistem tata kelola perusahaan yang baik juga dianggap perlu untuk membantu perusahaan dalam mewujudkan visi dan misi yang hendak dicapai.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dianggap mampu memperkuat posisi daya saing perusahaan secara berkesinambungan, mengelola risiko dan sumber daya secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan kepercayaan investor. Fokus utama dalam tata kelola perusahaan berhubungan dengan masalah akuntabilitas dan pertanggungjawaban, khususnya implementasi pedoman dan mekanisme untuk memastikan perilaku yang baik dan melindungi kepentingan pemegang saham, serta berhubungan dengan ketaatan pengelolaan perusahaan termasuk di dalamnya ketaatan dalam hal pembayaran pajak, dalam hal ini pajak penghasilan perusahaan (*corporate income tax*).

Peran *Good Corporate Governance* sebagai mekanisme struktur dan sistem dalam mendorong kepatuhan manajemen terhadap pembayaran pajak dianggap sangat diperlukan. Tata kelola perusahaan yang baik diduga dapat mendorong ketaatan perusahaan sebagai wajib pajak untuk menjalankan kewajiban perpajakannya. Namun di sisi lain, perusahaan sebagai wajib pajak tidak ingin membayar pajak yang besar dan berusaha mengurangi beban pajak penghasilan yang mereka miliki agar beban perusahaan menjadi semakin berkurang. Pajak merupakan beban bagi perusahaan, sehingga tidak ada satu pun perusahaan yang dengan suka rela atau dengan senang hati mau membayar pajak. Hal inilah yang diduga menyebabkan praktik penghindaran pajak masih marak terjadi.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dikatakan sebagai penghindaran pajak dengan mengikuti peraturan yang ada (Annisa dan Kurniasih, 2012). Penghindaran pajak dilakukan dengan cara tidak melaporkan atau melaporkan tetapi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas pendapatan yang seharusnya dikenai pajak. Dalam penghindaran pajak, wajib pajak tidak secara jelas melanggar undang-undang atau menafsirkan undang-undang namun tidak sesuai dengan maksud dan tujuan pembuat undang-undang.

Aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan semata-mata untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan. Karena tindakan penghindaran pajak ini dianggap *legal*, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara agar dapat mengurangi besaran laba yang dilaporkan pada laporan keuangan, sehingga besar pajaknya pun nantinya juga akan berkurang. Namun, kegiatan penghindaran pajak

yang dilakukan perusahaan dapat menjerumuskan perusahaan itu sendiri jika mereka tidak cermat dalam melakukan perencanaan pajak mereka, seperti yang terjadi pada PT Asian Agri Group.

PT Asian Agri Group melakukan penghindaran pajak yang berujung pada penggelapan pajak selama tahun 2002 - 2005 dimana pada akhirnya perusahaan tersebut terbukti melanggar Pasal 39 ayat 1 Undang – Undang tentang Perpajakan dan mendapatkan hukuman denda sebesar Rp. 2,5 Triliun pada akhir tahun 2012 (www.tempo.co , diakses tanggal 1 April 2013). Kemudian peristiwa lainnya terjadi di tahun 2005, dimana terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing yang ditengarai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak (Bappenas, 2005 dalam Budiman dan Setyono, 2012).

Pada kasus di atas, terlihat bahwa perusahaan melakukan skema penghindaran pajak, namun karena tidak cermat dalam melakukan perencanaan pajaknya pada akhirnya hal tersebut berujung pada tindakan penggelapan pajak dan menjerumuskan perusahaan ke dalam masalah hukum. Pada kasus diatas, dapat dikatakan bahwa perusahaan melaporkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga perusahaan tersebut tidak perlu membayar pajak. Seharusnya laporan keuangan yang dibuat perusahaan dapat memberikan gambaran terkait dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Pada saat penyusunan laporan keuangan, manajemen perusahaan diperbolehkan memilih metode akuntansi yang akan digunakan. Manajemen dapat memilih metode akuntansinya sesuai dengan kondisi atau kebutuhan perusahaan.

Kebebasan dalam memilih metode akuntansi ini menyebabkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain menjadi berbeda – beda. Pilihan metode tersebut juga akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme akan mempengaruhi hasil laporan keuangan (Oktomegah, 2012).

Konservatisme merupakan alasan yang dimiliki oleh seorang akuntan maupun manajer yang mensyaratkan tingkat tinjauan yang lebih detail dan lebih cermat untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*) (Basu, 1997 dalam Prena, 2012). Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya (Baharudin dan Wijayanti, 2011).

Hal inilah yang menyebabkan prinsip konservatisme yang diterapkan perusahaan dikatakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi ketepatan hasil laporan keuangan, dimana laporan keuangan yang disusun tersebut nantinya akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dalam mengambil kebijakan terkait dengan perusahaan. Kebijakan terkait perusahaan dalam hal ini tentunya termasuk juga dalam hal perpajakan, khususnya terkait dengan penghindaran pajak, karena penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja (Budiman dan Setyono, 2012).

Penelitian sebelumnya terkait dengan penghindaran pajak dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2007), Dyreng *et al* (2009), Khurana dan Moser (2012), Budiman dan Setiyono (2012), dan Annisa dan Kurniasih (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) menguji apakah tata kelola perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola perusahaan (yang diukur dengan menggunakan proksi kepemilikan institusional dan struktur dewan komisaris) terhadap penghindaran pajak perusahaan, namun terdapat pengaruh yang signifikan antara tata kelola perusahaan (yang diukur dengan menggunakan proksi komite audit dan kualitas audit) terhadap penghindaran pajak. Penelitian Annisa dan Kurniasih (2012) hanya menguji satu variabel independen terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependennya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak dengan judul “PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP PRAKTIK PENGHINDARAN PAJAK, dimana variabel tata kelola perusahaan diukur dengan menggunakan proksi komposisi kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah – masalah yang diteliti pada penelitian ini, yaitu;

- a. Apakah komposisi kepemilikan saham institusional dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan?
- b. Apakah ukuran dewan direksi dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan?
- c. Apakah kualitas audit dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan?
- d. Apakah konservatisme akuntansi dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh antara komposisi kepemilikan saham institusional terhadap praktik penghindaran pajak.
- b. Untuk mengetahui pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak.
- c. Untuk mengetahui pengaruh antara kualitas audit terhadap praktik penghindaran pajak.
- d. Untuk mengetahui pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap praktik penghindaran pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini diantaranya adalah:

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi bagi perusahaan agar dapat melakukan perencanaan pajak dengan lebih baik.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini juga diharapkan dapat membantu serta mendorong perusahaan agar lebih meningkatkan *corporate governance* yang dilakukan agar tindakan – tindakan terkait dengan pelanggaran pajak dapat ditekan.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti terkait dengan tata kelola perusahaan, konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengalaman peneliti dalam hal mengadakan dan melaksanakan sebuah penelitian di bidang akuntansi.
- e. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian – penelitian sebelumnya terkait dengan penghindaran pajak, konservatisme akuntansi, dan tata kelola perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Harry Graham Balter dan Ernest R. Mortenson (Zain: 2008: 49) menjelaskan pengertian dari penghindaran pajak sebagai kegiatan yang berkenaan dengan pengaturan suatu peristiwa yang dilakukan oleh wajib pajak (berhasil maupun tidak) untuk mengurangi/ sama sekali menghapus utang pajak yang dimiliki perusahaan dengan memerhatikan ada/ tidaknya akibat – akibat pajak yang ditimbulkannya. Sedangkan Suandy (2008: 7) menyebutkan bahwa penghindaran pajak merupakan rekayasa “*tax affairs*” yang masih tetap berada dalam bingkai ketentuan perpajakan (*lawful*). Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan dilakukan untuk meminimalisasi kewajiban pajak perusahaan (Khurana dan Moser, 2009).

Komite urusan fiskal dari *Organization for Economic Co – operation and Development* (OECD) dalam Suandy (2008: 7) menyebutkan bahwa karakteristik dari penghindaran pajak hanya mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Adanya unsur artifisial dimana berbagai pengaturan seolah – olah terdapat di dalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
- b. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* dari undang – undang atau menerapkan ketentuan – ketentuan *legal* untuk berbagai

tujuan, padahal bukan itu yang sebetulnya dimaksudkan oleh pembuat undang – undang.

- c. Kerahasiaan juga sebagai bentuk dari skema ini dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara untuk melakukan penghindaran pajak dengan syarat wajib pajak menjaga serahasia mungkin (*Council of Executive Secretaries of Tax Organizations*, 1991).

Tindakan *tax avoidance* dilakukan melalui mekanisme manajemen pajak. Manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan (Sophar Lumbantoruan, 1996 dalam Suandy, 2008). Selain *tax avoidance*, bentuk lain dari manajemen pajak adalah *tax evasion*, dimana yang dimaksud dengan *tax evasion* (penggelapan pajak) merupakan suatu usaha penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan (Annisa dan Kurniasih, 2012). Sehingga dapat dibedakan dengan jelas antara *tax avoidance* dan *tax evasion*, yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat *legal (lawful)*, sedangkan penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak *legal (unlawful)* (Xynas, 2011 dalam Budiman dan Setiyono, 2012).

Menurut Wilson (2009) dalam Khurana dan Moser (2012) *tax avoidance* dapat diukur dengan menggunakan model perhitungan *Tax Shelter*. *Tax shelter* merupakan istilah lain dari strategi penghematan pajak. Menghitung *tax shelter*

dapat dilakukan dengan menghitung kemungkinan perusahaan terlibat dalam *tax shelter*, dengan menggunakan dua persamaan berikut:

Persamaan 1:

$$\text{ShelterHat} = -4.86 + (5.2 * \text{BTD}) + (4.08 * \text{DAP}) + (-1.41 * \text{Leverage}) + (0.76 * \text{Size}) + (3.51 * \text{ROA}) + (1.72 * \text{Foreign}) + (2.42 * \text{RD_AT})$$

Dimana:

BTD : *Book Tax Different*. BTD dapat dihitung dengan mengurangi laba komersial dengan laba fiskal. Sedangkan laba fiskal diperoleh dari beban pajak kini dibagi dengan tarif pajak.

DAP : Ukuran kinerja yang disesuaikan dengan akrual diskresioner dihitung dengan menggunakan *Cross-Sectional Modified Jones Model* (1991), yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it} = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nilai Total Akrual (TA) diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it} / \text{A}_{it} - 1 = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{Rec}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDA}_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta \text{REV}_{it} - \Delta \text{Rec}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{\text{PPE}_{it}}{\text{A}_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{DA}_{it} = \frac{\text{TA}_{it}}{\text{A}_{it-1}} - \text{NDA}_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TA_{it} : Total AkruaI perusahaan i pada periode ke - t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke - t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke – t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke – t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke – t

ΔRec_t : Perubahan piutang perusahaan pada periode ke – t

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien variabel

Leverage : Hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Size : *Log* dari total aset.

ROA : *Return on Assets*, yaitu laba bersih dibagi dengan total aset.

Foreign : Variabel indikator, 1 untuk perusahaan yang memiliki pendapatan dari luar negeri, 0 sebaliknya.

RD_AT : Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan dibagi dengan total aset.

Persamaan 2:

$$\text{ProbShelter} = e^{(\text{Shelter_Hat})} / (1 + e^{(\text{Shelter_Hat})})$$

Sesuai dengan Rego dan Wilson (2011) dalam Khurana dan Moser (2012), variabel SHELTER ditetapkan sama dengan 1 untuk perusahaan-perusahaan yang nilai kemungkinan terlibat dalam *tax shelter* – nya berada pada kuartil atas, jika sebaliknya maka *tax shelter* ditetapkan sama dengan 0.

2.1.2 Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Corporate Governance (CG) sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholders* (Tjager *et al*, 2003 dalam Saputra, 2012). *Good Corporate Governance* menurut *Turnbull Report* di Inggris (April 1999) yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma (Effendi : 2009 : 1) adalah suatu sistem pengendalian internal perusahaan, dimana tujuannya yaitu untuk mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya, melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Australian Stock Exchange dan *Cadbury Report* (1992) dalam Kurniawan (2012: 21) mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikelola serta dikendalikan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan definisi dari *Good Corporate Governance* yaitu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Desai dan Dharmapala, 2007 dalam Annisa dan Kurniasih, 2012).

Corporate governance sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003 dalam Wahyuningsih, 2009). GCG berusaha untuk meminimalkan konflik dan perbedaan serta berfungsi sebagai instrumen untuk memperbaiki kegagalan dalam proses komunikasi dan keterbukaan informasi. Chung, *et al* (2009) dalam Chung dan Zhang (2009) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan transparansi keuangan dan operasional dan dengan demikian mengurangi asimetri informasi antara orang dalam dan investor luar.

Keberadaan pemangku kepentingan/ investor memiliki pengaruh yang kuat untuk dapat membentuk tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan dengan menuntut penerapan standar – standar etika. *Cadbury Committee* (1992) dalam Shabbir (2012) memandang peran investor perusahaan sebagai berikut:

"We look to the institutions in particular (...) to use their influence as owners to ensure that the companies in which they have invested comply with the Code" (Cadbury, 1992).

Organization for Economic Co – operation and Development (OECD) dalam Effendi (2009 : 3), menyatakan bahwa *good corporate governance* mempunyai prinsip – prinsip yang mencakup 5 (lima) hal, yaitu:

- a. Perlindungan terhadap hak – hak pemegang saham (*the rights of share holders*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus mampu melindungi hak – hak para pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas. Hak – hak tersebut mencakup hak dasar pemegang saham, yaitu:

- 1) Hak untuk memperoleh jaminan keamanan atas metode pendaftaran kepemilikan;
- 2) Hak untuk mengalihkan atau memindahtangankan kepemilikan saham;
- 3) Hak untuk memperoleh informasi yang relevan tentang perusahaan secara berkala dan teratur;
- 4) Hak untuk ikut berpartisipasi dan memberikan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- 5) Hak untuk memilih anggota dewan komisaris dan direksi;
- 6) Hak untuk memperoleh pembagian laba (*profit*) perusahaan.

- b. Perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham (*the equitable treatment of shareholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* haruslah menjamin perlakuan yang setara terhadap seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Prinsip ini melarang adanya praktik perdagangan berdasarkan informasi orang dalam (*insider trading*) dan transaksi dengan diri sendiri (*self dealing*).

- c. Peranan pemangku kepentingan berkaitan dengan perusahaan (*the role of stakeholders*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus memberikan pengakuan terhadap hak – hak pemangku kepentingan, sebagaimana ditentukan oleh undang – undang dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dalam rangka menciptakan lapangan kerja, kesejahteraan, serta kesinambungan usaha (*going concern*).

- d. Pengungkapan dan transparansi (*disclosure and transparency*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus menjamin adanya pengungkapan yang tepat waktu dan akurat untuk setiap permasalahan berkaitan dengan perusahaan. Pengungkapan tersebut mencakup informasi mengenai kondisi kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan.

- e. Tanggung jawab dewan komisaris atau direksi (*the responsibilities of the board*).

Kerangka yang dibangun dalam *corporate governance* harus menjamin adanya pedoman strategis perusahaan, pengawasan yang efektif terhadap manajemen oleh dewan komisaris, dan pertanggungjawaban dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini juga memuat kewenangan – kewenangan serta kewajiban – kewajiban profesional dewan komisaris kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan prinsip – prinsip GCG lainnya tercantum dalam Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN yaitu:

a. Transparansi (*Transparency*)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan.

b. Kemandirian (*independence*)

Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa konflik kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat.

c. Akuntabilitas (*accountability*)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis.

d. Pertanggungjawaban (*responsibility*)

Kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat.

e. Kewajaran (*fairness*)

Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak – hak pemangku kepentingan yang timbul sebagai akibat dari perjanjian dan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Kemudian menurut Daniri (2005 : 112), pada umumnya perusahaan – perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan GCG menggunakan pentahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, yang terdiri dari *Awareness Building* (sosialisasi awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting GCG dan komitmen bersama dalam penerapannya); *GCG Assessment* (upaya untuk mengukur atau memetakan kondisi perusahaan dalam penerapan GCG saat ini); dan *GCG Manual Development* (penyusunan manual pedoman implementasi GCG).
- b. Tahap implementasi, yang terdiri dari Sosialisasi (memperkenalkan kepada seluruh perusahaan berbagai aspek yang terkait dengan implementasi GCG khususnya mengenai Pedoman Penerapan GCG); Implementasi (kegiatan yang dilakukan sejalan dengan Pedoman GCG yang ada, berdasarkan *roadmap* yang telah disusun); dan Internalisasi (upaya – upaya untuk memperkenalkan GCG di dalam seluruh proses bisnis perusahaan melalui berbagai prosedur operasi, sistem kerja, dan berbagai peraturan perusahaan).
- c. Tahap evaluasi (mengukur sejauh mana efektivitas penerapan GCG telah dilakukan dengan meminta pihak independen melakukan audit implementasi dan *scoring* atas praktik GCG yang ada).

2.1.2.1 Penerapan GCG di Perusahaan

Penerapan GCG di Indonesia ditandai dengan berdirinya Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) pada 30 November 2004 melalui keputusan Menteri Koordinator Perekonomian RI No. KEP-49/M.EKON/11/TAHUN 2004 tentang Pembentukan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG). SK ini merupakan upaya revitalisasi komite yang dibentuk sebelumnya pada tahun 1999 yaitu Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG). Kemudian pemerintah memperluas cakupan kerja KNKG dengan memasukkan masalah *public governance* sehingga diharapkan tercipta keterkaitan dan sinergi dalam penguatan *governance* di kedua sektor tersebut. Perluasan cakupan tersebut tertuang dalam Keputusan Menko Bidang Perekonomian RI tersebut, dimana terakhir diperbaharui dengan Keputusan Menko Bidang Perekonomian RI No. KEP-14/M.EKON/03/TAHUN 2008 tentang Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG).

Visi dari KNKG adalah mewujudkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan pelaksanaan *governance* terbaik di dunia. Sedangkan misi dari KNKG yaitu mendorong dan meningkatkan efektifitas penerapan *good corporate governance* di Indonesia dalam rangka membangun kultur yang berwawasan *good corporate governance* baik di sektor publik maupun korporasi. Pelaksanaan GCG di Indonesia dapat dilihat dari keberadaan mekanisme - mekanisme GCG yang ada di dalam perusahaan - perusahaan di Indonesia. Mekanisme –mekanisme GCG tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Mekanisme utama perlindungan dan pelaksanaan hak – hak pemegang saham adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Melalui RUPS, pemegang saham dapat memberikan suaranya dalam menentukan arah pengelolaan perusahaan, mendapatkan informasi material yang penting tentang perkembangan perusahaan, dan memutuskan besarnya keuntungan perseroan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Daniri (2005: 121) ada dua jenis RUPS yang biasa dilaksanakan, yaitu:

- 1) RUPS (sedikitnya sekali atau dua kali dalam setahun sesuai ketentuan Anggaran Dasar masing – masing perusahaan).
- 2) RUPS Luar Biasa (diselenggarakan kapan saja bila diperlukan dan bila persyaratan khusus untuk itu dipenuhi).

Masih menurut Daniri (2005: 124), semua RUPS yang diselenggarakan di luar jadwal yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dipandang sebagai Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPSLB diadakan bila dipandang perlu oleh Direksi dan/ atau Komisaris dan/ atau Pemegang Saham dengan mengajukan surat permintaan RUPSLB secara tertulis kepada Direksi. RUPSLB diadakan apabila:

- 1) Perusahaan menghadapi kepailitan.
- 2) Perusahaan ada dalam kondisi yang disebutkan secara khusus dalam Anggaran Dasar Perusahaan.

- 3) Untuk memutuskan hal – hal yang memiliki dampak signifikan terhadap perusahaan dan pemegang saham.

b. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris mengawasi Direksi dalam hal melaksanakan tugas sebaik – baiknya demi kepentingan perusahaan dan pemegang saham, memastikan perusahaan selalu melaksanakan tanggungjawab sosialnya, dan memantau efektifitas penerapan GCG yang dilaksanakan perusahaan (Daniri, 2005 : 125). Terkait dengan keberadaan komisaris, sangat diharapkan keberadaan mereka tidak hanya sebagai pelengkap, karena dalam diri komisaris melekat tanggungjawab secara hukum (yuridis). Oleh karena itu, peranan komisaris sangatlah penting. Terkait hal ini, Undang – Undang No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang dijelaskan dalam Effendi (2009: 15) mengatur mengenai tugas dan fungsi komisaris dalam beberapa pasal berikut:

- 1) Pasal 1 butir 2 menyatakan kelembagaan dewan komisaris sebagai salah satu organ perseroan selain Rapat Umum Pemegang Saham dan direksi. Butir 6 dari pasal tersebut menjelaskan bahwa dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.
- 2) Pasal 108 ayat (1) mencantumkan bahwa dewan komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun

usaha perseroan, dan memberi nasihat kepada direksi. Ayat (2) mencantumkan bahwa pengawasan dan pemberian nasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan.

- 3) Pasal 110 ayat (1) menyatakan bahwa yang dapat menjadi anggota dewan komisaris adalah orang perseroan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:
 - a. Dinyatakan pailit.
 - b. Menjadi anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit; atau
 - c. Dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.
- 4) Pasal 114 ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris wajib dengan itikad baik, kehati – hatian, dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada direksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 108 ayat (1) untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Ayat (2) menyatakan bahwa setiap anggota dewan komisaris ikut bertanggungjawab secara pribadi

atas kerugian perseroan apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sebagaimana dimaksud dalam ayat (2).

- 5) Pasal 115 ayat (1) menyebutkan bahwa dalam hal terjadi kepailitan karena kesalahan atau kelalaian dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap pengurusan yang dilaksanakan oleh direksi dan kekayaan perseroan akibat kepailitan tersebut, setiap anggota dewan komisaris secara tanggung renteng ikut bertanggungjawab dengan anggota direksi atas kewajiban yang belum dilunasi.

c. Direksi

Mekanisme *governance* yang paling penting dalam menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham adalah dewan direksi (Sarkar *et al*, 2012). Menurut pasal 1 dalam UU No.40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dengan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan, serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan, sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Berdasarkan Pasal 93 ayat (1) dalam undang – undang tersebut, yang dapat diangkat menjadi anggota direksi adalah orang perseroan yang cakap melakukan perbuatan hukum, kecuali dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya pernah:

- 1) Dinyatakan pailit.
- 2) Menjadi anggota direksi atau anggota dewan komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit; atau
- 3) Pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/ atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Direksi mengendalikan operasi perusahaan sehari- hari dalam batas – batas yang ditetapkan oleh UUPT, Anggaran Dasar dan RUPS serta di bawah pengawasan Dewan Komisaris. Dengan demikian, setiap anggota direksi haruslah orang yang berwatak baik, berpengalaman, mempunyai kompetensi menduduki jabatan tersebut, dan melaksanakan setiap kegiatan semata – mata untuk kepentingan perusahaan (Daniri, 2005 : 129).

Kemudian mekanisme lain dari pelaksanaan GCG pada perusahaan adalah dengan keberadaan Komite Audit. Surat Edaran dari Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. SE-008/ BEJ/12-2001 Tanggal 7 Desember 2001 perihal keanggotaan komite audit disebutkan bahwa:

- a. Komite audit sekurang – kurangnya terdiri dari 3 orang, termasuk ketua komite audit.
- b. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris maksimum hanya 1 orang. Anggota komite audit yang berasal dari komisaris tersebut harus

merupakan komisaris independen perusahaan tercatat yang sekaligus menjabat sebagai ketua komite audit.

- c. Anggota komite audit lainnya berasal dari pihak eksternal yang independen.

Keberadaan komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek penilaian dalam implementasi GCG. Untuk mewujudkan prinsip GCG, prinsip independensi (*independency*), transparansi dan pengungkapan (*transparency and disclosure*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), serta kewajaran (*fairness*) harus menjadi landasan utama bagi aktivitas komite audit.

Menurut Daniri (2005:164) tugas dan tanggungjawab komite audit tidaklah ringan, antara lain meliputi upaya:

- a. Mendorong terbentuknya struktur pengawasan internal yang memadai.
- b. Memberdayakan audit internal.
- c. Meningkatkan kualitas keterbukaan keuangan dan pelaporan.
- d. Mengkaji ulang ruang lingkup, ketepatan, biaya, independensi serta objektivitas auditor eksternal.

Komite audit biasanya terdiri dari 2 hingga 3 orang anggota, dipimpin oleh seorang komisaris independen. Agar mampu bekerja efektif, komite audit dibantu staf perusahaan dan auditor eksternal. Komite juga harus memiliki akses langsung kepada staf dan penasihat perusahaan seperti penasihat keuangan, dan penasihat hukum. Penasihat seperti ini dapat membantu anggota komite (Daniri, 2005: 173).

Salah satu elemen penting dalam *corporate governance* adalah terkait dengan masalah transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan. Transparansi laporan keuangan perusahaan merupakan kebutuhan yang semakin mendesak dalam rangka akuntabilitas publik dan merupakan implementasi salah satu prinsip GCG (Effendi, 2009: 96).

Untuk menciptakan transparansi keuangan perusahaan, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 64 Tahun 1999 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1998 tentang Informasi Keuangan Tahunan Perusahaan. Pada dasarnya menurut peraturan pemerintah ini, semua perusahaan wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan. Namun, dengan pertimbangan kondisi manajemen dan administrasi perusahaan, terutama dalam kondisi dunia usaha saat ini, maka kewajiban tersebut hanya dikenakan kepada perusahaan – perusahaan dengan bentuk dan kriteria tertentu.

Menurut Effendi (2009: 88 - 89) kewajiban menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan tersebut dikenakan kepada perusahaan – perusahaan dengan bentuk sebagai berikut:

- a. Perseroan Terbatas (PT) yang memenuhi salah satu kriteria, yaitu merupakan perseroan terbuka; bidang usaha perseroan berkaitan dengan pengerahan dan masyarakat, mengeluarkan surat pengakuan utang, memiliki jumlah aktiva atau kekayaan paling sedikit Rp. 50 miliar dan merupakan debitur yang laporan keuangan tahunannya diwajibkan oleh bank untuk diaudit.

- b. Perusahaan asing yang berkedudukan dan menjalankan usahanya di wilayah negara Republik Indonesia menurut ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk di dalamnya kantor cabang, kantor pembantu, anak perusahaan, agen, dan perwakilan dari perusahaan itu yang mempunyai wewenang untuk mengadakan perjanjian.
- c. Perusahaan perseroan (persero), perusahaan umum (perum), dan perusahaan daerah. Laporan Keuangan Tahunan bagi perusahaan adalah laporan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Perseroan terbatas yang diwajibkan adalah yang bidang usahanya berkaitan dengan pengerahan dana masyarakat, yaitu perseroan yang mengelola dana masyarakat seperti bank, asuransi, dan reksa dana.

Terkait dengan transparansi, kepercayaan investor dan efisiensi pasar sangat tergantung dari pengungkapan kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu. Agar bernilai di pasar global, informasi tersebut haruslah jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan serta menggunakan standar akuntansi yang diterima di seluruh dunia (Wulandari, 2005). Dalam hal ini, auditor independen berperan untuk meyakinkan investor terkait dengan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna mendapatkan keyakinan memadai (*reasonable assurance*) bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) maupun kecurangan (*fraud*) (Effendi, 2009 : 94).

Terkait hal ini, Annisa dan Kurniasih (2012) serta Nini dan Trisnawati (2009) menyatakan bahwa laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* dianggap lebih berkualitas karena auditor *big four* dianggap lebih mampu membatasi praktik manajemen laba dibanding dengan auditor *non big four*. Selain itu, auditor *big four* juga dianggap dapat mempertahankan sikap independensi dalam kenyataan (*in fact*) sepanjang pelaksanaan audit dan independensi dalam profesional serta dapat menjaga kepercayaan masyarakat sebagai pemakai laporan keuangan, oleh karena itu perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* (PriceWaterhouseCooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young - E&Y) memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*.

Pada umumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar (yang bekerja sama dengan KAP internasional) mempunyai insentif yang kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. KAP besar juga memiliki lebih banyak pengalaman yang membuat mereka dapat melakukan tugas audit lebih cepat. KAP ini dapat menjalankan pengauditan secara lebih efisien dan efektif, serta memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit (Ratnawaty & Sugiharto, 2005 dalam Kumalasari, 2010). KAP besar (*big four accounting firms*) juga dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*) karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat

menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati (DeAngelo, 1981; Ebrahim, 2001 dalam Riyatno, 2007).

Mekanisme GCG berikutnya adalah terkait dengan kepemilikan saham institusional. Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Adanya kepemilikan oleh investor-investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Annisa, Ratnawati dan Sofyan, 2012).

Menurut Annisa, Ratnawati dan Sofyan (2012), kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Hal yang menjadi indikatornya adalah persentasi jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar.

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100 \%$$

2.1.3 Teori Konservatisme

Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924; Watts, 2003a dalam Prena, 2012). Konservatisme dapat didefinisikan sebagai praktik mengurangi laba dan mengecilkan aktiva bersih dalam merespons berita buruk (*bad news*), tetapi tidak meningkatkan laba (meninggikan aktiva bersih) dalam merespon berita baik (*good news*) (Basu, 1997 dalam Baharudin dan Wijayanti, 2011). Konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda - beda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme dalam pelaporan keuangan perusahaan adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan bagi investornya (Watts, 2003 dalam Gao, 2012).

Konservatisme berarti jika ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba (Kieso, Weygandt dan Warfield: 2007: 52). Prinsip konservatisme kemudian menyatakan bahwa akuntan secara umum menggambarkan perilaku pesimistik ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Menurut Riahi dan Belkaoui (2006 :288) konservatisme merupakan suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal.

Dalam sebuah perusahaan biasanya memiliki kejadian – kejadian yang belum pasti atau belum terjadi. Dalam hal ini seperti yang dikemukakan oleh Harahap (2011: 16), konservatisme digunakan dalam pembuatan laporan

keuangan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan bagi entitas. Kemudian laporan keuangan memilih dan menilai aset dan pendapatannya yang paling minimal. Namun jika ada potensi rugi walaupun kerugian tersebut belum terealisasi tetapi sudah ada dasarnya maka sudah dapat dicatat atau diinformasikan, sedangkan keuntungan yang belum direalisasi, walau sudah ada indikasi adanya keuntungan belum dapat dicatat sebagai keuntungan.

Hal ini menunjukkan bahwa akuntansi berpihak kepada para pemilik modal karena jika potensi keuntungan tersebut benar – benar terealisasi, maka akan dinikmati oleh para pemilik modal. Menurut prinsip ini, jika kita dihadapkan untuk memilih di antara dua atau lebih prinsip/ teknik akuntansi yang sama – sama diterima, kita harus memilih pilihan yang memberikan pengaruh keuntungan paling kecil pada *equity* pemilik. Kemudian kita juga harus memiliki nilai yang paling rendah untuk melaporkan pos aktiva dan hasil, dan nilai yang paling tinggi untuk melaporkan pos kewajiban dan biaya yang akan dibayar (Harahap: 2011: 90).

Menurut Givoly dan Hayn (2002) dalam Ahmed dan Duellman (2007) konservatisme diukur dengan menggunakan akrual. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu. Rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$\text{KON_ACC} = \frac{\text{NI - CF}}{\text{RTA}}$$

Dimana:

KON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum *extraordinary items*

CF : Arus kas operasi ditambah biaya depresiasi

RTA : Rata-rata total aktiva

2.2 *Review Penelitian Terdahulu*

Penelitian sebelumnya berkaitan dengan penghindaran pajak diantaranya dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2007), dimana mereka membuktikan bahwa hubungan antara tata pemerintahan dan penghindaran pajak adalah positif dan signifikan. Kemudian Dyreng *et al*, (2009) di dalam penelitiannya menjelaskan bahwa eksekutif secara individu memainkan peranan penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak. Khurana dan Moser (2012) menemukan bahwa penghindaran pajak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang kurang dimiliki oleh pemegang saham institusional jangka panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan pemegang saham institusional jangka panjang mempengaruhi tingkat kegiatan penghindaran pajak perusahaan.

Annisa dan Kurniasih (2012) juga melakukan penelitian terkait dengan penghindaran pajak dimana diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap kegiatan penghindaran pajak perusahaan. Temuan berikutnya menunjukkan bahwa komite audit dan kualitas audit terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak. Sedangkan komposisi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara terhadap praktik penghindaran pajak. Keberadaan

komisaris independen dalam suatu perusahaan membuat proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik. Komisaris independen akan memastikan bahwa perusahaan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang akan menghasilkan informasi keuangan perusahaan yang akurat dan berkualitas melalui penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi dalam proses pelaporan keuangan perusahaan (Prena, 2012).

Judi Budiman dan Setiyono (2012) dalam penelitian yang mereka lakukan menemukan bahwa eksekutif yang memiliki karakter *risk taker* memiliki pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Semakin eksekutif bersifat *risk taker* maka akan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyreng et al., (2009), bahwa eksekutif memiliki peranan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

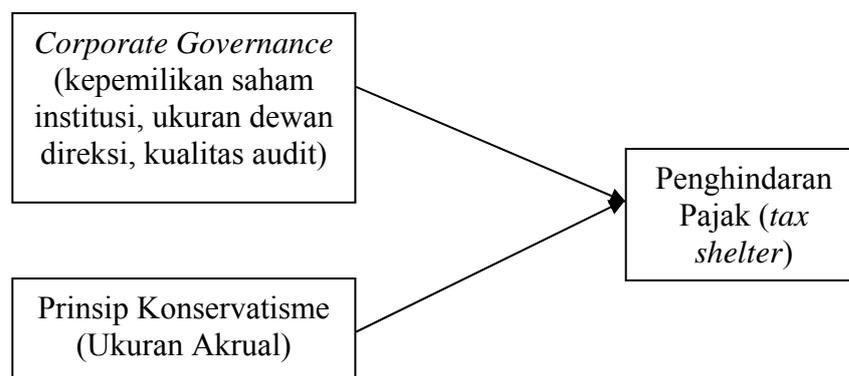
Struktur *corporate governance* yang ada pada perusahaan mempengaruhi cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya, tetapi disisi lain perencanaan pajak bergantung pada dinamika *corporate governance* dalam perusahaan (Frieze, Link dan Mayer, 2006 dalam Annisa dan Kurniasih, 2012). Hal ini dikarenakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan suatu strategi pajak yang agresif yang dilakukan oleh perusahaan, dimana sekalipun *legal*, *tax avoidance* tetap dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan antara lain denda dan buruknya reputasi perusahaan dimata publik. Perusahaan tetap akan berusaha untuk meminimalkan besar pajak yang mereka bayarkan, baik dengan cara yang

masih memenuhi ketentuan perpajakan (*tax avoidance*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Karena pajak merupakan beban bagi perusahaan, sehingga tidak ada satu pun perusahaan yang dengan suka rela atau dengan senang hati mau membayar pajak.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan biasanya dilakukan melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dan bukanlah tanpa sengaja (Budiman dan Setyono, 2012). Kebijakan yang diambil pimpinan perusahaan didasari oleh laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang disusun tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh konsep konservatisme (Oktomegah, 2012), karena konservatisme adalah praktik untuk mengurangi *earnings* (Basu, 1997)

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka pemikiran



Sumber : Data diolah peneliti, 2013.

2.4 HIPOTESIS

Penelitian ini memiliki hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Hipotesis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- H1: Komposisi kepemilikan saham institusional berpengaruh pada kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
- H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh pada kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
- H3: Kualitas audit berpengaruh pada kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.
- H4: Konservatisme akuntansi berpengaruh pada kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan per 31 Desember selama tahun 2007 - 2011. Penelitian ini sebatas menguji pengaruh variabel – variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) yang diteliti. Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2013.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu proses menemukan jawaban penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis mengenai apa yang ingin diketahui. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal tersebut memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan - hubungan kuantitatif.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu Tata Kelola Perusahaan (diukur dengan mekanisme kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi dan kualitas audit) dan Konservatisme Akuntansi serta satu variabel dependen yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*), dimana masing – masing variabel secara operasional akan didefinisikan sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Independen (X)

a. Kepemilikan Saham Institusional (X1)

Kepemilikan saham institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham yang beredar. Indikatornya adalah persentasi jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar (Annisa, Ratnawati dan Sofyan : 2012).

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

b. Ukuran Dewan Direksi (X2)

Ukuran dewan direksi yaitu jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan (Annisa, Ratnawati dan Sofyan : 2012).

c. Kualitas Audit (X3)

Kualitas audit biasanya dikaitkan dengan ukuran auditor yakni *Big Four* dan *non Big Four* (Nini dan Trisnawati, 2009). Menurut Annisa dan Kurniasih (2012), perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four*, karena KAP *big*

four memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati (DeAngelo, 1981; Ebrahim, 2001 dalam Riyatno, 2007). Maka, pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP *The Big Four* (PriceWaterhouseCooper - PWC, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Ernst & Young - E&Y) diberi skor 1, sementara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *non The Big Four* diberi skor 0.

d. Konservatisme (X4)

Konservatisme diukur dengan menggunakan akrual. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu (Givoly dan Hayn, 2002 dalam Ahmed dan Duellman, 2007). Rumus untuk mengukur konservatisme adalah sebagai berikut:

$$\text{KON_ACC} = \frac{\text{NI} - \text{CF}}{\text{RTA}}$$

Dimana:

KON_ACC : Tingkat konservatisme akuntansi

NI : Laba sebelum *extraordinary items*

CF : Arus kas operasi ditambah biaya depresiasi

RTA : Rata-rata total aktiva

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

a. Penghindaran Pajak

Menurut Wilson (2009) dalam Khurana dan Moser (2012) penghindaran pajak dapat diukur dengan menggunakan model perhitungan *Tax Shelter*. Menghitung *tax shelter* dapat dilakukan dengan menghitung kemungkinan perusahaan terlibat dalam *tax shelter*, dengan menggunakan dua persamaan berikut:

Persamaan 1:

$$\begin{aligned} ShelterHat = & -4.86 + (5.2*BTD) + (4.08*DAP) + (-1.41*Leverage) + \\ & (0.76*Size) + (3.51*ROA) + (1.72*Foreign) + \\ & (2.42*RD_AT) \end{aligned}$$

Dimana:

BTD : *Book Tax Different*. BTD dapat dihitung dengan mengurangi laba komersial dengan laba fiskal. Sedangkan laba fiskal diperoleh dari beban pajak kini dibagi dengan tarif pajak.

DAP : Ukuran kinerja yang disesuaikan dengan akrual diskresioner dihitung dengan menggunakan *Cross-Sectional Modified Jones Model* (1991), yaitu dengan perhitungan sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Nilai Total Akrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$TA_{it} / A_{it-1} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_t - \Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke-t

NDA_{it} : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke – t

TA_{it} : Total Akruar perusahaan i pada periode ke - t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke - t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke- t

A_{it-1} : Total aktiva perusahaan i pada periode ke – t

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke – t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke – t

ΔRec_t : Perubahan piutang perusahaan pada periode ke – t

$\beta_1 - \beta_3$: Koefisien variabel

Leverage : Hutang jangka panjang dibagi dengan total aset.

Size : *Log* dari total aset.

ROA : *Return on Assets*, yaitu laba bersih dibagi dengan total aset.

Foreign : Variabel indikator, 1 untuk perusahaan yang memiliki pendapatan dari luar negeri, 0 sebaliknya.

RD_AT : Biaya penelitian dan pengembangan perusahaan dibagi dengan total aset.

Persamaan 2:

$$\text{ProbShelter} = e^{(\text{Shelter_Hat})} / (1 + e^{(\text{Shelter_Hat})})$$

Sesuai dengan Rego dan Wilson (2011) dalam Khurana dan Moser (2012), variabel SHELTER ditetapkan sama dengan 1 untuk perusahaan-perusahaan yang nilai kemungkinan terlibat dalam *tax shelter* – nya berada pada kuartil atas, jika sebaliknya maka *tax shelter* ditetapkan sama dengan 0. Dengan kata lain, variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain (Suharyadi dan Purwanto: 2008: 14). Dalam hal ini adalah laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan selama tahun 2007 – 2011. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, termasuk dalam klasifikasi ini adalah data yang berskala ukur interval dan rasio (Siagian dan Sugiarto: 2006: 18).

3.4.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi lapangan, yaitu dengan melakukan kunjungan ke *Indonesia Capital Market Library* (ICAMEL) di BEI untuk memperoleh dan melakukan pengambilan data perusahaan, dalam hal ini laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2007 sampai 2011 serta melalui berbagai media alternatif seperti internet (*www.idx.co.id* dan situs resmi perusahaan sampel).

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang – orang, benda – benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto: 2008: 12). Populasi data pada penelitian ini berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

mengeluarkan laporan tahunan serta laporan keuangan audit per 31 Desember selama tahun 2007 sampai 2011.

3.5.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi (Siagian dan Sugiarto: 2006: 115). Pada penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2007 – 2011 menggunakan mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.6 Metode Analisis

Analisis data diperlukan guna menjawab pertanyaan – pertanyaan terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Kemudian untuk menganalisis data, metode yang digunakan adalah metode regresi logistik, dengan menggunakan aplikasi Ms. Excel dan SPSS 19.

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan regresi logistik biner, dimana model regresi tersebut adalah:

$$\text{Log}(\text{tax shelter} / 1 - \text{tax shelter}) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
- X_1 : Kepemilikan Institusional
- X_2 : Ukuran Dewan Direksi
- X_3 : Konservatisme Akuntansi
- X_4 : Kualitas Audit
- e : *error term*, diasumsikan 0

3.6.1 Uji Normalitas

Dalam regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya meskipun *screening* data *outlier* tetap dapat dilakukan (Ghozali, 2009: 71), karena asumsi normalitas (melakukan uji asumsi klasik) merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS), jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik.

Namun, peneliti tetap melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah sebelum melakukan pengujian data, agar diperoleh data yang berdistribusi normal. Karena data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Hasil uji statistik akan lebih baik jika variabel – variabelnya berdistribusi normal. Jika variabel tidak berdistribusi normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali : 2011 : 30).

Dalam analisis statistik, uji normalitas data dapat dilakukan dengan alat uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data itu berdistribusi normal dan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data itu berdistribusi tidak normal (Meythi dan Devita, 2011).

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*), Uji Kesesuaian Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*), Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R square*) dan Uji Wald.

a. Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji *Goodness of Fit* adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk pengujian kelayakan atau kecocokan model yang digunakan dibandingkan dengan data yang diamati. Pengujian *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan metode *Hosmer and Lemeshow Test* untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit) (Ghozali, 2009: 79). Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 di terima artinya tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ H_0 di tolak artinya ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang di amati.

b. Uji Kesesuaian Model Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2009 : 78), statistik yang digunakan untuk menilai *Overall Model Fit* yaitu berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Jika terdapat penurunan angka (-2LL) pada awal dan akhir menunjukkan model regresi logistik yang lebih baik.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diambil dari nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox & Snell R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu) (Ghozali, 2009: 79). Nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti.

d. Uji Wald

Uji Wald digunakan untuk menguji kelayakan model logistik secara parsial, atau menguji keberartian perbedaan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut: Jika probabilitas $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan. Jika probabilitas $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi

Penelitian ini menggunakan data sekunder atau data yang sudah diterbitkan/ digunakan oleh pihak lain. Data dari masing-masing variabel, yaitu penghindaran pajak, tata kelola perusahaan (yang dibagi menjadi tiga proksi yaitu komposisi kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi, dan kualitas audit), serta konservatisme akuntansi diperoleh dari laporan keuangan serta *annual report* perusahaan.

Populasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2007-2011. Sesuai dengan data yang diperoleh melalui *www.idx.co.id* dan *Indonesia Capital Market Library* (ICAMEL) yang terdapat pada BEI, jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2007-2011 adalah sebanyak 178 perusahaan. Adapun kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007-2011	178
Perusahaan manufaktur yang tidak listing berturut-turut selama tahun 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2010	(35)
Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan selain menggunakan mata uang Rupiah	(6)
Perusahaan yang tidak memiliki data biaya penelitian dan pengembangan berturut-turut selama tahun 2007-2011 untuk penghindaran pajak	(127)
Jumlah Sampel	10

Sumber: data diolah peneliti, 2013

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik karena variabel dependen pada penelitian ini bersifat dikotomi, kemudian data diolah dengan menggunakan program SPSS 19. Dalam regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas meskipun *screening* data *outlier* tetap dapat dilakukan. Namun, pada penelitian ini, peneliti tetap melakukan *screening* terhadap data yang akan diolah sebelum melakukan pengujian data agar diperoleh data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi. Hasil uji statistik akan lebih baik jika variabel – variabelnya berdistribusi normal karena jika variabel tidak berdistribusi normal (menceng ke kiri atau menceng ke kanan) maka hasil uji statistik akan terdegradasi (Ghozali : 2011 : 30).

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Statistik Deskriptif

Didalam suatu penelitian, karakteristik mengenai data perlu diketahui secara jelas. Statistik yang digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah statistik deskriptif yaitu statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Statistik deskriptif pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

Statistik deskriptif dilakukan pada data yang telah melalui uji normalitas. Data mentah awalnya langsung dilakukan pengujian normalitas. Namun karena hasilnya tidak normal, maka peneliti melakukan transformasi data ke dalam bentuk Log Arsin karena terdapat data yang nilainya berupa proporsi atau presentase, serta agar data – data yang diujikan memenuhi asumsi pengaruh aditif, yaitu layak untuk dilakukan analisis ragam. Setelah data ditransformasi, peneliti melakukan uji normalitas kembali namun data masih belum terdistribusi normal. Kemudian peneliti menghapus data-data yang timpang dengan melihat pada nilai ekstrim, kemudian dilakukan pengujian normalitas kembali dan menghasilkan distribusi data yang normal.

Statistik deskriptif dari 49 sampel perusahaan manufaktur yang dijadikan data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARSIN_shmInstitusi	49	2,86	5,73	4,5062	,71519
ARSIN_direksi	49	9,97	17,45	13,7607	2,56552
ARSIN_konservatif	49	,11	6,13	2,3000	1,03621
Valid N (listwise)	49				

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 49 sampel data yang diambil dari *Annual Report* dan Laporan Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai 2011. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi, dan konservatisme akuntansi. Statistik deskriptif pada tabel tersebut juga memperlihatkan nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Variabel dependen pada penelitian ini, yaitu penghindaran pajak (*tax shelter*) merupakan variabel *dummy* yang memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 1. Nilai 0 merujuk kepada perusahaan yang tidak memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak, sedangkan nilai 1 merujuk pada perusahaan yang cenderung melakukan penghindaran pajak. Salah satu variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Kualitas Audit, juga merupakan variabel *dummy*, dimana skor 1 diberikan pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four*, jika sebaliknya maka diberikan skor 0.

Menurut Ghazali (2009), statistik deskriptif yang sesuai untuk variabel *dummy* adalah berdasarkan *counting*, yaitu nilai modus. Modus merupakan nilai

yang paling sering muncul dari serangkaian pengamatan. Penentuan nilai modus dari variabel *tax shelter* dan kualitas audit disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Statistik Frekuensi Nilai Modus

		kualitasaudit	taxshelter
N	Valid	49	49
	Missing	0	0
Mean		,69	,27
Mode		1	0
Std. Deviation		,466	,446
Minimum		0	0
Maximum		1	1

kualitasaudit					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	15	30,6	30,6	30,6
	1	34	69,4	69,4	100,0
Total		49	100,0	100,0	

taxshelter					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak tax shelter	36	73,5	73,5	73,5
	tax shelter	13	26,5	26,5	100,0
Total		49	100,0	100,0	

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai modus dari variabel kualitas audit adalah 1 (diaudit oleh KAP *the big four*) yaitu sebanyak 34 kali, sedangkan nilai 0 (diaudit oleh KAP *non the big four*) muncul sebanyak 15 kali. Artinya, dari seluruh sampel data yang digunakan, terdapat 15 sampel yang dianggap memiliki tingkat kecurangan yang tinggi karena diaudit oleh KAP *non the big four*.

Kemudian tabel di atas juga menunjukkan bahwa nilai modus dari variabel *tax shelter* yang paling sering muncul adalah 0 (tidak *tax shelter*) yaitu sebanyak 36 kali, sedangkan nilai 1 (*tax shelter*) muncul sebanyak 13 kali. Artinya, dari seluruh sampel data yang digunakan, hanya terdapat 13 sampel yang memiliki kecenderungan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Variabel kepemilikan saham institusional memiliki nilai terendah sebesar 2,86 dan nilai tertinggi sebesar 5,73 (lihat Tabel 4.2). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak institusi dengan persentase kepemilikan terendah dimiliki oleh PT Semen Gresik, Tbk dan perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham institusi tertinggi dimiliki oleh PT Bentoel Internasional Investama, Tbk. Nilai rata – rata dari variabel ini sebesar 4,5045 menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kemudian, nilai standar deviasi sebesar 0,71519 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan saham institusi.

Variabel ukuran dewan direksi memiliki nilai terendah sebesar 9,97 dan nilai tertinggi sebesar 17,45. Hal tersebut menunjukkan perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi yang paling sedikit seperti yang dimiliki oleh PT. Pyridam Farma Tbk yaitu hanya sebanyak 3 orang, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah anggota dewan direksi terbanyak adalah PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebanyak 9 orang. Rata – rata jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan adalah sebanyak 6 orang dengan nilai mean sebesar 13,7607

sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,56552 menunjukkan variasi yang terdapat dalam jumlah dewan direksi.

Variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai terendah sebesar 0,11 dan nilai tertinggi sebesar 6,13. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang memiliki tingkat konservatisme yang rendah dimiliki oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2008, artinya perusahaan tersebut selama tahun 2008 cenderung kurang berhati-hati dalam mengestimasi risiko bisnis. Sedangkan perusahaan sampel dengan tingkat konservatisme tertinggi terdapat pada PT Indocement Tunggul Perkasa Tbk tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sepanjang tahun 2009 cenderung berhati-hati dalam menghadapi risiko bisnis. Nilai *mean* dari variabel ini yaitu sebesar 2,3000 menunjukkan rata – rata perusahaan sampel cenderung hati – hati dalam melakukan pengakuan laba ataupun rugi (konservatif) selama tahun 2007 sampai tahun 2011. Sedangkan standar deviasi yang dimiliki sebesar 1,03621 menunjukkan variasi yang terdapat dalam konservatisme akuntansi.

4.2.2 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Alat uji normalitas ini digunakan untuk menguji masing – masing variabel independen yang digunakan oleh peneliti. Data dikatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar atau sama dengan 0.05.

Pada awal pengujian normalitas, hasil menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Untuk memenuhi syarat normalitas dilakukan transformasi data ke dalam bentuk Log Arsin. Kemudian dilakukan pengujian normalitas kembali, namun data masih belum berdistribusi normal. Peneliti kemudian menghapus data-data yang timpang dengan melihat *outlier* pada data. Kemudian pengujian normalitas dilakukan kembali dan menghasilkan data yang berdistribusi normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ARSIN_shmlnst itusi	ARSIN_direksi	ARSIN_konserv atif
N		49	49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,5062	13,7607	2,3000
	Std. Deviation	,71519	2,56552	1,03621
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,175	,102
	Positive	,155	,175	,102
	Negative	-,125	-,159	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087	1,224	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188	,100	,686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yang digunakan peneliti telah berdistribusi normal, karena nilai signifikansi dari masing – masing variabel telah melebihi atau sama dengan 0.05. Sehingga dapat dikatakan bahwa sampel data yang digunakan pada penelitian ini sudah dapat mewakili populasi data yang ada.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yang bersifat dikotomi (melakukan penghindaran pajak dan tidak melakukan penghindaran pajak), sehingga pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji *Binary Logistic Regression*. Tahapan dalam pengujian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

4.2.3.1 Uji Kesesuaian Model Regresi

Uji kesesuaian model atau uji *Goodness of Fit* adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk pengujian kelayakan atau kecocokan model yang digunakan dibandingkan dengan data yang diamati. Pengujian *Goodness of Fit* dapat dilakukan dengan metode *Hosmer and Lemeshow Test* untuk melihat apakah data empiris cocok atau tidak dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dikatakan fit), dengan hipotesis uji sebagai berikut:

Ho : Model yang digunakan sesuai.

H1 : Model yang digunakan tidak sesuai.

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Test* statistik sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga model dikatakan tidak sesuai karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow Test* lebih besar dari 0,05 berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Ketepatan model dalam mengklasifikasi observasi dapat dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow Test* berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,620	8	,169

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 11,620 dengan nilai signifikansi 0,169 (di atas 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa model persamaan regresi fit atau data empiris cocok dengan model dan dapat diinterpretasikan, sehingga dalam hal ini H_0 dinyatakan dapat diterima.

4.2.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk memastikan apakah model yang digunakan sudah layak secara keseluruhan (*overall*), dapat menggunakan nilai *Likelihood Ratio*. *Overall model fit* dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Overall Model Fit
Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	56,758	-,939
	2	56,696	-1,017
	3	56,696	-1,019
	4	56,696	-1,019

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 56,696
 c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	ARSIN_shml nstitusi	ARSIN_direk si	kualitasaudit(1)	ARSIN_kons ervatif
Step 1	1	53,022	-1,657	,457	-,102	-1,018	,162
	2	52,571	-2,182	,588	-,119	-1,334	,207
	3	52,565	-2,231	,600	-,121	-1,382	,210
	4	52,565	-2,232	,600	-,121	-1,383	,210
	5	52,565	-2,232	,600	-,121	-1,383	,210

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 56,696
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Berdasarkan tabel di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 56,696. Setelah dimasukkan empat variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami

penurunan menjadi sebesar 52,565. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti.

Untuk melihat ketepatan model yang dibentuk dapat pula dengan melihat Klasifikasi Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Klasifikasi Tabel

Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct	
		taxshelter			
		tidak tax shelter	tax shelter		
Step 1	taxshelter	tidak tax shelter	34	2	94,4
		tax shelter	12	1	7,7
Overall Percentage					71,4

a. The cut value is ,500

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Sampel yang tidak memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak adalah sebesar 36 perusahaan. Hasil prediksi model pada tabel di atas adalah 34 perusahaan tidak memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak dan 2 perusahaan memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak. Berarti terdapat 2 prediksi yang salah sehingga prediksi yang benar adalah sebanyak $34/36 = 94,4\%$. Sedangkan perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak, dari 13 sampel terdapat 12 perusahaan yang diprediksi tidak sesuai oleh model penelitian sehingga kebenaran model untuk perusahaan yang memiliki kecenderungan melakukan penghindaran pajak adalah sebesar $1/13 =$

7,7%. Dengan demikian tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar 71,4%.

4.2.3.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diambil dari nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* yang diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah nilai yang menunjukkan besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti, sedangkan sisanya yaitu 100% dikurang nilai *Nagelkerke R Square* merupakan besarnya variabilitas variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,565 ^a	,081	,118

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,118 lebih besar daripada nilai *Cox & Snell R Square*, menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11,8% sedangkan sisanya sebesar 88,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.2.3.4 Uji Regresi Logistik

Model regresi logistik yang digunakan pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{Log}(\text{tax shelter} / 1 - \text{tax shelter}) = \beta_0 + \beta_1 \text{kepemilikan saham institusional} + \beta_2 \text{dewan direksi} + \beta_3 \text{kualitas audit} + \beta_4 \text{konservatisme} + e$$

Dengan bantuan tabel “*Variables in The Equation*” dapat dilihat variabel mana saja yang berpengaruh signifikan sehingga bisa dimasukkan ke dalam model. Untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen, digunakan hipotesis statistik sebagai berikut: Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima artinya koefisien regresi tidak signifikan. Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak artinya koefisien regresi signifikan.

Tabel 4.9 Variables in The Equation

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	ARSIN_shmInstitusi	,600	,549	1,198	1	,274	1,823	,622	5,341
	ARSIN_direksi	-,121	,185	,428	1	,513	,886	,617	1,272
	kualitasaudit(1)	-1,383	1,186	1,360	1	,243	,251	,025	2,563
	ARSIN_konservatif	,210	,324	,422	1	,516	1,234	,654	2,329
	Constant	-2,232	3,450	,418	1	,518	,107		

a. Variable(s) entered on step 1: ARSIN_shmInstitusi, ARSIN_direksi, kualitasaudit, ARSIN_konservatif.

Sumber: data yang diolah dengan SPSS 19 IBM

Berdasarkan hasil *Wald Statistic* di atas diketahui bahwa tidak terdapat variabel bebas yang signifikan berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai

signifikansi yang lebih besar dari 0.05. Variabel-variabel tersebut adalah kepemilikan saham institusional (Sig. = 0,274), ukuran dewan direksi (Sig. = 0,513), kualitas audit (Sig. = 0,243) dan konservatisme (Sig. = 0,516). Berikut adalah penjabaran masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Pengujian model fit pada variabel kepemilikan saham institusional.

Hipotesis penelitian terkait dengan variabel kepemilikan saham institusional dan penghindaran pajak adalah:

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan saham institusional terhadap penghindaran pajak.

H_{a1} : terdapat pengaruh antara kepemilikan saham institusional terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil uji *Wald* didapat nilai signifikansi variabel kepemilikan saham institusional sebesar 0,274 (lihat tabel 4.9). Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya variabel kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai eksponen kepemilikan saham institusional sebesar 1,823 menunjukkan bahwa peluang pengaruh komposisi kepemilikan saham institusional terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 1,834 kali dibandingkan dengan keputusan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

b. Pengujian model fit pada variabel ukuran dewan direksi.

Hipotesis penelitian terkait dengan variabel dewan direksi dan penghindaran pajak adalah:

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak.

H_{a2} : terdapat pengaruh antara ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak

Dari tabel hasil uji *Wald* sebelumnya didapat nilai signifikansi variabel ukuran dewan direksi sebesar 0,513 (lihat tabel 4.9). Oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_{a2} ditolak, artinya variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai eksponen ukuran dewan direksi sebesar 0,886 menunjukkan bahwa peluang pengaruh keberadaan dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 0,886 kali dibandingkan dengan keputusan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

c. Pengujian model fit pada variabel kualitas audit.

Hipotesis penelitian terkait dengan variabel kualitas audit dan penghindaran pajak adalah:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

H_{a3} : terdapat pengaruh antara kualitas audit terhadap penghindaran pajak.

Dari tabel hasil uji *Wald* didapat nilai signifikansi variabel kualitas audit sebesar 0,243 (lihat tabel 4.9). Oleh karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka H_{a3} ditolak, artinya variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai eksponen ukuran dewan direksi sebesar 0,251 menunjukkan bahwa peluang pengaruh keberadaan dewan direksi terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 0,251 kali dibandingkan dengan keputusan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

d. Pengujian model fit pada variabel konservatisme akuntansi.

Hipotesis penelitian terkait dengan variabel konservatisme akuntansi dan penghindaran pajak adalah:

H_{o4} = Tidak terdapat pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak.

H_{a4} = Terdapat pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak.

Dari hasil uji *Wald* pada tabel 4.9 didapat nilai signifikansi variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,516 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga H_{o4} diterima. Artinya variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Nilai eksponen konservatisme akuntansi sebesar 1,234 menunjukkan bahwa peluang pengaruh konservatisme akuntansi terhadap praktik penghindaran pajak sebesar 1,234 kali dibandingkan dengan keputusan untuk tidak melakukan penghindaran pajak.

4.2.4 Pembahasan

4.2.4.1 Komposisi Kepemilikan Saham Institusional dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel komposisi kepemilikan saham institusional terhadap penghindaran pajak, variabel komposisi kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi *Wald Ratio* sebesar 0.274 (di atas 0.05). Hasil tidak signifikan ini disebabkan karena perusahaan lebih memperhatikan faktor besar pajak yang harus dibayar untuk kemudian memutuskan melakukan penghindaran pajak daripada faktor besarnya kepemilikan saham institusional. Sehingga komposisi kepemilikan saham institusional tidak mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak.

Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan cenderung mengurangi jumlah pembayaran pajak. Maka, semakin besar pajak yang harus dibayar, maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) dimana mereka juga menyatakan bahwa komposisi kepemilikan saham institusi tidak mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

4.2.4.2 Ukuran Dewan Direksi dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel ukuran dewan direksi terhadap penghindaran pajak, variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi *Wald Ratio*

sebesar 0.513 (di atas 0.05). Hasil tidak signifikan ini disebabkan karena perusahaan atau dalam hal ini pihak manajemen lebih mempertimbangkan faktor - faktor terkait dengan sanksi administrasi maupun pidana perpajakan untuk kemudian memutuskan untuk melakukan penghindaran pajak.

Seperti yang dinyatakan oleh Andres (2002) dalam Ayu (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi pembayar pajak (perusahaan) melakukan penghindaran pajak adalah persepsi menjadi cemas, yaitu perasaan cemas atau takut akan ancaman sanksi pidana jika tindakan penghindaran pajak yang dilakukan terdeteksi oleh petugas pajak. Sebelum memutuskan untuk melakukan penghindaran pajak perusahaan membuat suatu perencanaan pajak, dimana jika perencanaan pajak ini tidak dilakukan dengan benar atau tidak hati – hati, justru akan membuat perusahaan terjerumus ke dalam masalah hukum. Maka, hal inilah yang lebih mempengaruhi keputusan pihak manajemen sebelum memutuskan melakukan penghindaran pajak, daripada melihat keberadaan atau jumlah direksi yang dimiliki perusahaan.

Banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan bukanlah menjadi faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas mekanisme pengendalian aktivitas *tax avoidance* tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu perusahaan (Annisa dan Kurniasih, 2012).

4.2.4.3 Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel kualitas audit terhadap penghindaran pajak, variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi *Wald Ratio* sebesar 0.243 (di atas 0.05). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Annisa dan Kurniasih (2012) yang menyatakan bahwa secara signifikan terbukti bahwa kualitas audit dapat mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Indonesia menganut *self assessment system* dalam memungut pajaknya, dalam hal ini pajak penghasilan. Dalam *self assessment system* terkandung unsur kepercayaan kepada Wajib Pajak, dimana wajib pajak (dalam hal ini perusahaan) diberi wewenang penuh untuk menghitung, menyetor dan melaporkan pajak yang terutang sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku. Hal ini akan melahirkan moralitas perpajakan (*tax morality*) pada masyarakat. *Tax morality* atau moralitas (kesadaran secara sungguh-sungguh) membayar pajak merupakan salah satu aspek atau bagian kesadaran bernegara. (Siahaan, 2010 dalam Lasmana dan Tjaraka, 2011).

Lasmana dan Tjaraka (2011) menyatakan bahwa moralitas perpajakan atau etika pajak digambarkan sebagai salah satu kepercayaan yang timbul dari moral *imperative* seseorang yang harus jujur ketika berhadapan dengan pajak, dan berhubungan dengan perilaku membayar pajak. Mereka melihat etika pajak dari dua sudut pandang yaitu sudut pandang sikap dan sudut pandang perilaku. Sudut pandang sikap melihat etika pajak sebagai sikap normatif wajib pajak terhadap kewajiban pajaknya, sedangkan sudut pandang perilaku melihat etika pajak dalam kegiatan kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan. Maka, merujuk

pada penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa moral-etika pajaklah yang mempengaruhi intensi wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak, dan tidak melihat hasil audit laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi moral-etika pajak semakin rendah niat wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.

4.2.4.4 Konservatisme dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan antara variabel konservatisme akuntansi terhadap penghindaran pajak, variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dengan nilai signifikansi *Wald Ratio* sebesar 0.516 (di atas 0.05). Didalam perpajakan, penggunaan prinsip konservatisme dapat terlihat pada beberapa kebijakan pemerintah seperti tidak diperkenankannya membentuk cadangan piutang ragu-ragu kecuali untuk bank dan *leasing* dengan hak opsi serta perusahaan asuransi, dan cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan dan hanya menggunakan metode harga perolehan secara rata-rata atau dengan cara mendahulukan persediaan yang diperoleh pertama (FIFO) serta tidak boleh menggunakan LIFO untuk menilai persediaan dan pemakaian persediaan untuk perhitungan harga pokok, sesuai pasal 9 ayat (1) huruf c dan pasal 10 ayat (6) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000.

Jika merujuk pada undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi digunakan bukan sebagai alasan untuk mengurangi besar pajak yang dibayarkan wajib pajak (perusahaan). Prinsip konservatisme

digunakan bagi pemerintah untuk memaksimalkan pemasukan pajaknya dan untuk mempersempit ruang bagi perusahaan (wajib pajak) yang hendak melakukan penghindaran atau pelanggaran pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara tata kelola perusahaan dan konservatisme akuntansi terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Komposisi kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih mempertimbangkan faktor pajak seperti besarnya pajak yang dibayarkan untuk kemudian nantinya memutuskan melakukan penghindaran pajak daripada mempertimbangkan faktor non pajak seperti besarnya kepemilikan saham institusi. Semakin besar pajak yang harus dibayar, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak.
- b. Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih mempertimbangkan keberadaan dan penerapan sanksi administrasi maupun pidana perpajakan untuk kemudian memutuskan untuk melakukan penghindaran pajak daripada melihat banyak atau sedikitnya jumlah dewan direksi yang dimiliki perusahaan.

- c. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak. Hal ini disebabkan karena praktik penghindaran pajak yang dilakukan lebih ditentukan oleh moral-etika pajak yang dimiliki oleh perusahaan atau dalam hal ini pihak manajemen perusahaan dan mereka tidak mempertimbangkan hasil audit laporan keuangan perusahaan sebagai pertimbangan utama sebelum memutuskan melakukan penghindaran pajak. Semakin tinggi moral-etika pajak, maka akan semakin rendah niat wajib pajak untuk melakukan penghindaran pajak.
- d. Konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa prinsip konservatisme bukanlah faktor yang mendorong perusahaan (wajib pajak) untuk melakukan penghindaran pajak. Prinsip ini digunakan bagi pemerintah untuk memaksimalkan pemasukan pajaknya dan untuk mempersempit ruang bagi perusahaan (wajib pajak) untuk melakukan penghindaran atau bahkan pelanggaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Penggunaan rumus variabel penghindaran pajak (*tax shelter*) yang memiliki banyak kriteria penggunaan yang harus terpenuhi. Salah satu kriterianya yaitu perusahaan sampel harus memiliki biaya penelitian dan pengembangan selama lima tahun berturut – turut. Hal ini membuat

sampel penelitian menjadi terbatas karena perusahaan manufaktur yang memiliki biaya penelitian dan pengembangan selama lima tahun berturut – turut hanya sebanyak 10 perusahaan saja. Sehingga jumlah sampel penelitian menjadi sedikit.

- b. Penelitian ini hanya mengukur tata kelola perusahaan dengan menggunakan tiga alat ukur, yaitu komposisi kepemilikan saham institusional, ukuran dewan direksi dan kualitas audit. Masih terdapat beberapa mekanisme tata kelola perusahaan lain yang belum digunakan sebagai alat pengukuran seperti ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial.

5.3 Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan bidang keilmuan akuntansi. Masukan atau saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan rumus perhitungan penghindaran pajak yang lebih sederhana namun tetap dapat menggambarkan fenomena praktik penghindaran pajak di Indonesia, seperti misalnya menggunakan *Cash ETR* sebagai alat pengukuran, sehingga tidak menyebabkan sampel yang digunakan menjadi sedikit. Selain itu, diharapkan sampel yang digunakan dapat diperluas tidak hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja sehingga hasil penelitian ini semakin baik dan akurat.

- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan mekanisme *corporate governance* yang lain seperti keberadaan komite audit, kepemilikan saham manajerial dan dewan komisaris atau menggunakan variabel pengukuran tata kelola perusahaan yang berbeda yang mungkin lebih berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak seperti menggunakan variabel *Corporate Governance Perception Index* (CGPI).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Anwer S dan Scott Duellman. 2007. *Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: An Empirical Analysis*. Social Science Research Network.
- Annisa, Fathia dkk. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2011)*. Respository Universitas Riau.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Lulus Kurniasih. 2012. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 8 Nomor 2: 123 – 136.
- Ayu, Stephana Dyah. 2011. *Persepsi Efektifitas Pemeriksaan Pajak Terhadap Kecenderungan Melakukan Perlawanan Pajak*. Seri Kajian Ilmiah Volume 14 Nomor 1: 44 - 51.
- Baharudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti. 2011. *Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia*. Dinamika Sosial Ekonomi Volume 7 Nomor 1: 86 – 101.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (TaxAvoidance)*. Electronic Theses & Dissertations (ETD) Univeritas Gajah Mada.

Chung, Kee H dan Hao Zhang. 2009. *Corporate Governance and Institutional Ownership*. Social Science Research Network.

Daniri, Mas Achmad. 2005. *Good Corporate Governance Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Ray Indonesia.

Desai, Mihir A dan Dhammika Dharmapala. 2007. *Corporate Tax Avoidance and Firm Value*. Social Science Research Network.

Dyrenge, Scott D et al. 2009. *The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance*. Social Science Research Network.

Effendi, Muhammad Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Ferdiana, Norma. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 Nomor 2: 11 – 15.

Fuad. 2012. *Dampak Konservatisme Akuntansi dan Struktur Kepemilikan Terhadap Relevansi Informasi Akuntansi*. Jurnal Akuntansi & Auditing Volume 9 No.1: 43 – 55.

Gao, Pingyang. 2012. *A Measurement Approach to Conservatism and Earnings Management*. Social Science Research Network.

Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Salemba Empat.

Hutami, Sri. 2010. *Tax Planning (Tax Avoidance dan Tax Evasion) Dilihat Dari Teori Etika*. Majalah Online Politeknosains Volume 9 Nomor 2: 57 - 64.

Khurana, Inder K dan William J Mosser. 2009. *The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance*. Social Science Research Network.

Khurana, Inder K dan William J Mosser. 2012. *Institutional Shareholders' Investment Horizons and Tax Avoidance*. Social Science Research Network.

Kieso, Donald E dkk. 2008. *Akuntansi Intermediate Edisi 12*. Jakarta: Erlangga.

Kumalasari, Nella. 2010. *Analysis of size companies, profitability, and size of audit delay kap industrial goods in consumption listed in indonesia stock exchange (IDX)*. Respository Univeritas Gunadarma.

Kurniawan, Wahyu. 2012. *Corporate Governance dalam Aspek Hukum Perusahaan*. Jakarta: Grafitti.

- Lasmana, Mienati Somya dan Heru Tjaraka. 2011. *Pengaruh Moderasi Sosio Demografi Terhadap Hubungan Antara Moral-Etika Pajak dan Tax Avoidance Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Surabaya*. Majalah Ekonomi Tahun XXI No. 2 Agustus 2011 : 185 – 197.
- Limantauw, Shirly. 2012. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume1 Nomor 1: 48 – 52.
- Meythi dan Lusiyana Devita. 2011. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan Go Public Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) Di Bursa Efek Indonesia*. Dialogia Iuridica Volume 3 Nomor 1 : 71 – 89.
- Nini dan Estralita Trisnawati. 2009. *Pengaruh Independensi Auditor pada KAP BIG FOUR Terhadap Manajemen Laba pada Industri Bahan Dasar, Kimia dan Industri Barang Konsumsi*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 11 Nomor 3: 175 – 188.
- Oktomegah, Calvin. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 Nomor 1: 36 – 42.
- Pramudita, Nathania. 2012. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Volume 1 Nomor 2: 1 – 6.
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Accounting Analysis Journal Volume 1 Nomor 2: 1 – 7.

- Prena, Gine Das. 2012. *Pengaruh Keberadaan Komisaris Independen Sebagai Bagian Penerapan Board of Directors (Implementasi Good Corporate Governance) Terhadap Konservatisme Pelaporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Volume 2 Nomor 2.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. 2007. *Accounting Theory Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyatno. 2007. *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficients*. Jurnal Keuangan Dan Bisnis Volume 5 Nomor 2: 148 – 162.
- Saputra, Tri Yuono. 2012. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Respository Universitas Gunadarma.
- Sarkar, Jayati, et al. 2012. *A Corporate Governance Index for Large Listed Companies in India*. Social Science Research Network.
- Shabbir, Syeda Saima. 2012. *The Role of Institutional Shareholders Activism in the Corporate Governance of Pakistan*. Social Science Research Network.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2006. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

Suharyadi dan Purwanto SK. 2008. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Tedjakusuma, Melissa Aristya. 2012. *Studi Beda Reaksi Pasar atas Pengumuman Corporate Governance Perception Index antara Perusahaan “Sepuluh Besar” dan “Non Sepuluh Besar” yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 1 Nomor 1: 1 – 20.

Wahyuningsih, Panca. 2009. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*. Fokus Ekonomi Volume 4 Nomor 2: 78 – 93.

Zain, Mohammad. 2008. *Manajemen Perpajakan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.

Sumber Internet:

Alasan MA Vonis Asian Agri Bersalah.
<http://www.tempo.co/read/news/2012/12/28/063450840/Alasan-MA-Vonis-Asian-Agri-Bersalah>. (diakses tanggal 1 April 2013)

FCGI Profile. <http://www.fcgi.or.id/about-fcgi/fcgi-profile.html> (diakses tanggal 23 Juni 2013).

<http://www.idx.co.id> (diakses tanggal 2 April 2013)

Komite Nasional Kebijakan Governance. <http://www.knkg-indonesia.com/KNKG/index.asp>. (diakses tanggal 23 Juni 2013)

LAMPIRAN 1

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL			
PERUSAHAAN MANUFAKTUR			
2007-2011			
No	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KELOMPOK INDUSTRI
1	Semen Gresik, Tbk	SMGR	Semen
2	Lion Metal Works, Tbk	LION	Logm Dan Sejenisnya
3	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	Pakan Ternak
4	Indomobil Sukses International, Tbk	IMAS	Otomotif dan Komponen
5	Ricky Putra Globalindo, Tbk	RICY	Tekstil dan Garmen
6	Bentoel International Investama, Tbk	RMBA	Rokok
7	Kalbe Farma, Tbk	KLBF	Farmasi
8	Pyridam Farma, Tbk	PYFA	Farmasi
9	Unilever Indonesia, Tbk	UNVR	Kosmetik dan Barang Rumah Tangga
10	Indocement Tunggal Perkasa, Tbk	INTP	Semen

LAMPIRAN 2**JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL 2007 -2011**

JUMLAH KEPEMILIKAN SAHAM INSTITUSIONAL						
PERUSAHAAN MANUFAKTUR						
TAHUN 2007-2011						
No	KODE	2007	2008	2009	2010	2011
1	SMGR	0,249	0,249	0,310	0,484	0,487
2	LION	0,577	0,577	0,577	0,577	0,577
3	CPIN	0,765	0,739	0,554	0,555	0,555
4	IMAS	0,931	0,931	0,931	0,934	0,704
5	RICY	0,401	0,349	0,480	0,480	0,480
6	RMBA	0,659	0,659	0,997	0,991	0,990
7	KLBF	0,527	0,522	0,524	0,523	0,523
8	PYFA	0,538	0,538	0,538	0,538	0,538
9	UNVR	0,850	0,850	0,850	0,850	0,850
10	INTP	0,782	0,782	0,640	0,640	0,640

LAMPIRAN 3**JUMLAH ANGGOTA DEWAN DIREKSI 2007 -2011**

JUMLAH ANGGOTA DEWAN DIREKSI						
PERUSAHAAN MANUFAKTUR						
TAHUN 2007-2011						
No	KODE	2007	2008	2009	2010	2011
1	SMGR	6	6	6	7	6
2	LION	4	4	4	4	4
3	CPIN	8	7	7	7	7
4	IMAS	7	9	9	9	7
5	RICY	4	4	4	3	3
6	RMBA	3	5	4	4	5
7	KLBF	8	5	5	5	6
8	PYFA	3	3	3	3	3
9	UNVR	9	8	8	7	9
10	INTP	8	8	8	8	8

LAMPIRAN 4**KUALITAS AUDIT (VARIABEL DUMMY)**

PENGUKURAN KUALITAS AUDIT (VARIABEL DUMMY)						
PERUSAHAAN MANUFAKTUR						
TAHUN 2007-2011						
No	KODE	2007	2008	2009	2010	2011
1	SMGR	1	1	1	1	1
2	LION	0	0	0	0	0
3	CPIN	1	1	1	1	1
4	IMAS	1	1	1	1	1
5	RICY	0	0	0	0	0
6	RMBA	1	1	1	1	1
7	KLBF	1	1	1	1	1
8	PYFA	0	0	0	0	0
9	UNVR	1	1	1	1	1
10	INTP	1	1	1	1	1

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN KONSERVATISME AKUNTANSI

	nama perusahaan	Laba sebelum Extraordinary Item	CF	RTA	KON_ACC
2007	Semen Gresik, Tbk	1,775,408,324,000	2,079,506,087,738	8,005,823,279,000	-0.037984571
	Lion Metal Works, Tbk	25,298,384,327	46,893,145,234	201,909,481,513	-0.106952684
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	188,386,000,000	295,243,000,000	3,831,455,000,000	-0.027889405
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,382,852,849	146,104,647,996	4,663,095,943,626	-0.03103556
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	41,395,578,587	158,751,740,569	432,351,307,577	-0.271437047
	Bentoel International Investama, Tbk	242,916,734,144	(149,552,055,199)	3,121,550,979,626	0.125728778
	Kalbe Farma, Tbk	705,694,196,679	1,199,844,327,775	4,881,415,855,729	-0.101230902
	Pyridam Farma, Tbk	1,743,483,869	24,625,639,521	89,142,314,912	-0.25669241
	Unilever Indonesia, Tbk	1,964,652,000,000	2,721,320,000,000	4,979,703,000,000	-0.151950428
	Indocement	980,103,086,314	6,277,803,003,264	788,245,230,638	-6.720877858
2008	Semen Gresik, Tbk	2,523,544,472,000	2,633,831,951,261	9,559,095,577,500	-0.011537439
	Lion Metal Works, Tbk	37,840,393,046	65,347,319,700	234,635,680,584	-0.117232497
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	253,977,000,000	1,194,686,000,000	4,969,515,500,000	-0.189295918
	Indomobil Sukses International, Tbk	23,046,929,947	24,843,454,136	5,243,007,210,929	-0.000342651
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	(9,374,805,387)	106,868,482,272	610,216,663,759	-0.190495105
	Bentoel International Investama, Tbk	239,137,880,999	430,187,544,147	4,175,346,145,375	-0.045756605
	Kalbe Farma, Tbk	706,822,146,190	1,800,481,330,885	5,421,022,459,439	-0.201744079
	Pyridam Farma, Tbk	2,308,877,329	24,710,398,774	96,906,328,388	-0.231166755
	Unilever Indonesia, Tbk	2,407,231,000,000	3,345,732,000,000	5,919,071,000,000	-0.158555456
	Indocement	1,745,500,936,215	7,085,392,875,519	10,662,316,686,557	-0.500819109

	nama perusahaan	Laba sebelum Extraordinary Item	CF	RTA	KON_ACC
2009	Semen Gresik, Tbk	3,326,487,957,000	4,252,414,258,827	11,777,135,942,500	-0.078620669
	Lion Metal Works, Tbk	33,613,329,078	90,344,934,535	262,254,111,830	-0.216323035
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1,612,710,000,000	2,931,336,000,000	5,263,957,500,000	-0.250500883
	Indomobil Sukses International, Tbk	117,593,451,463	1,050,438,871,495	5,335,831,370,407	-0.174826631
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	3,572,481,645	206,415,444,812	622,738,117,365	-0.325727553
	Bentoel International Investama, Tbk	(147,943,000,000)	563,436,000,000	4,379,095,570,946	-0.162448841
	Kalbe Farma, Tbk	929,003,740,338	2,515,103,053,807	6,093,139,541,035	-0.260309041
	Pyridam Farma, Tbk	3,772,968,359	33,342,726,811	99,296,346,315	-0.297793016
	Unilever Indonesia, Tbk	3,044,107,000,000	4,032,734,000,000	6,994,863,000,000	-0.141336149
	Indocement	2,746,654,071,082	9,198,505,735,591	5,649,991,689,707	-1.141922328
2010	Semen Gresik, Tbk	3,633,219,892,000	3,365,659,371,193	14,257,153,553,500	0.018766756
	Lion Metal Works, Tbk	38,631,299,358	75,599,539,313	287,633,173,048	-0.128525648
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	2,210,266,000,000	3,617,785,000,000	5,933,825,500,000	-0.237202628
	Indomobil Sukses International, Tbk	526,986,367,204	(851,583,898,679)	6,539,083,918,171	0.210820091
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	10,817,923,214	183,567,770,868	606,521,310,647	-0.284820739
	Bentoel International Investama, Tbk	218,621,000,000	1,190,286,000,000	4,898,515,500,000	-0.198359074
	Kalbe Farma, Tbk	1,286,330,026,012	2,413,408,530,139	6,757,471,666,730	-0.166789971
	Pyridam Farma, Tbk	4,199,202,953	42,849,413,964	100,262,191,213	-0.385491386
	Unilever Indonesia, Tbk	3,386,970,000,000	4,532,263,000,000	8,093,126,000,000	-0.141514292
	Indocement	3,224,941,884,793	3,989,013,853,846	14,311,330,656,183	-0.053389303

2011	nama perusahaan	Laba sebelum Extraordinary Item	CF	RTA	KON_ACC
	Semen Gresik, Tbk	3,960,604,545,000	4,422,531,217,104	17,612,300,856,500	-0.026227503
	Lion Metal Works, Tbk	52,535,147,701	85,032,179,024	334,857,862,196	-0.09704724
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	2,362,497,000,000	2,433,468,000,000	7,683,240,000,000	-0.009237119
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,066,260,062,212	(543,270,121,675)	10,449,480,603,641	0.154029683
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	12,209,645,239	181,688,755,651	627,708,934,339	-0.269996333
	Bentoel International Investama, Tbk	305,997,000,000	857,131,000,000	5,618,277,000,000	-0.098096623
	Kalbe Farma, Tbk	1,539,721,311,065	2,797,919,311,064	7,653,525,388,064	-0.164394568
	Pyridam Farma, Tbk	5,172,045,680	38,342,770,422	109,310,301,041	-0.303454701
	Unilever Indonesia, Tbk	4,164,304,000,000	6,628,944,000,000	9,591,787,000,000	-0.256953162
	Indocement	3,601,516,000,000	11,134,705,000,000	16,748,738,500,000	-0.449776501

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(BTD)

BTD	nama perusahaan	Beban Pajak Kini	Tarif Pajak	Laba Fiskal	Laba Komersial (LK)	BTD
2007	Semen Gresik, Tbk	780,563,066,000	18%	4,336,461,477,778	1,775,408,324,000	(2,561,053,153,778)
	Lion Metal Works, Tbk	11,344,018,700	18%	63,022,326,111	25,298,384,327	(37,723,941,784)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	115,054,000,000	18%	639,188,888,889	188,386,000,000	(450,802,888,889)
	Indomobil Sukses International, Tbk	40,021,748,000	18%	222,343,044,444	1,382,852,849	(220,960,191,595)
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	14,075,380,200	18%	78,196,556,667	41,395,578,587	(36,800,978,080)
	Bentoel International Investama, Tbk	36,455,600,068	18%	202,531,111,489	242,916,734,144	40,385,622,655
	Kalbe Farma, Tbk	354,756,035,600	18%	1,970,866,864,444	705,694,196,679	(1,265,172,667,765)
	Pyridam Farma, Tbk	1,185,667,400	18%	6,587,041,111	1,743,483,869	(4,843,557,242)
	Unilever Indonesia, Tbk	871,598,000,000	18%	4,842,211,111,111	1,964,652,000,000	(2,877,559,111,111)
	Indocement	372,187,036,200	18%	2,067,705,756,667	980,103,086,314	(1,087,602,670,353)
2008	Semen Gresik, Tbk	1,135,016,594,000	18%	6,305,647,744,444	2,523,544,472,000	(3,782,103,272,444)
	Lion Metal Works, Tbk	18,877,210,700	18%	104,873,392,778	37,840,393,046	(67,032,999,732)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	85,887,000,000	18%	477,150,000,000	253,977,000,000	(223,173,000,000)
	Indomobil Sukses International, Tbk	90,309,323,167	18%	501,718,462,039	23,046,929,947	(478,671,532,092)
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	758,244,100	18%	4,212,467,222	(9,374,805,387)	(13,587,272,609)
	Bentoel International Investama, Tbk	50,481,493,515	18%	280,452,741,750	239,137,880,999	(41,314,860,751)
	Kalbe Farma, Tbk	356,433,056,594	18%	1,980,183,647,744	706,822,146,190	(1,273,361,501,554)
	Pyridam Farma, Tbk	1,465,709,000	18%	8,142,827,778	2,308,877,329	(5,833,950,449)
	Unilever Indonesia, Tbk	1,023,387,000,000	18%	5,685,483,333,333	2,407,231,000,000	(3,278,252,333,333)
	Indocement	690,441,615,200	18%	3,835,786,751,111	1,745,500,936,215	(2,090,285,814,896)

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(BTD)

BTD 2009	nama perusahaan	Beban Pajak Kini	Tarif Pajak	Lab a Fiskal	Lab a Komersial (LK)	BTD
	Semen Gresik, Tbk	1,350,051,429,000	28%	4,821,612,246,429	3,326,487,957,000	(1,495,124,289,429)
	Lion Metal Works, Tbk	11,481,081,360	28%	41,003,862,000	33,613,329,078	(7,390,532,922)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	548,520,000,000	28%	1,959,000,000,000	1,612,710,000,000	(346,290,000,000)
	Indomobil Sukses International, Tbk	80,124,900,719	28%	286,160,359,711	117,593,451,463	(168,566,908,248)
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	1,054,906,917	28%	3,767,524,704	3,572,481,645	(195,043,059)
	Bentoel International Investama, Tbk	77,510,000,000	28%	276,821,428,571	(147,943,000,000)	(424,764,428,571)
	Kalbe Farma, Tbk	416,782,713,956	28%	1,488,509,692,700	929,003,740,338	(559,505,952,362)
	Pyridam Farma, Tbk	1,376,102,840	28%	4,914,653,000	3,772,968,359	(1,141,684,641)
	Unilever Indonesia, Tbk	1,152,701,000,000	28%	4,116,789,285,714	3,044,107,000,000	(1,072,682,285,714)
	Indocement	1,026,999,653,061	28%	3,667,855,903,789	2,746,654,071,082	(921,201,832,707)

2010

Semen Gresik, Tbk	1,047,657,660,000	25%	4,190,630,640,000	3,633,219,892,000	(557,410,748,000)
Lion Metal Works, Tbk	12,366,271,750	25%	49,465,087,000	38,631,299,358	(10,833,787,642)
Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	647,839,000,000	25%	2,591,356,000,000	2,210,266,000,000	(381,090,000,000)
Indomobil Sukses International, Tbk	125,768,716,271	25%	503,074,865,084	526,986,367,204	23,911,502,120
Ricky Putra Globalindo, Tbk	4,487,641,092	25%	17,950,564,368	10,817,923,214	(7,132,641,154)
Bentoel International Investama, Tbk	138,442,000,000	25%	553,768,000,000	218,621,000,000	(335,147,000,000)
Kalbe Farma, Tbk	429,049,461,282	25%	1,716,197,845,128	1,286,330,026,012	(429,867,819,116)
Pyridam Farma, Tbk	1,729,311,848	25%	6,917,247,392	4,199,202,953	(2,718,044,439)
Unilever Indonesia, Tbk	1,138,432,000,000	25%	4,553,728,000,000	3,386,970,000,000	(1,166,758,000,000)
Indocement	1,029,914,055,309	25%	4,119,656,221,236	3,224,941,884,793	(894,714,336,443)

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(BTD)

BTD 2011	nama perusahaan	Beban Pajak Kini	Tarif Pajak	Laba Fiskal	Laba Komersial (LK)	BTD
	Semen Gresik, Tbk	1,150,692,872,000	25%	4,602,771,488,000	3,960,604,545,000	(642,166,943,000)
	Lion Metal Works, Tbk	15,226,062,500	25%	60,904,250,000	52,535,147,701	(8,369,102,299)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	616,194,000,000	25%	2,464,776,000,000	2,362,497,000,000	(102,279,000,000)
	Indomobil Sukses International, Tbk	204,917,703,294	25%	819,670,813,176	1,066,260,062,212	246,589,249,036
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	4,334,042,422	25%	17,336,169,688	12,209,645,239	(5,126,524,449)
	Bentoel International Investama, Tbk	140,806,000,000	25%	563,224,000,000	305,997,000,000	(257,227,000,000)
	Kalbe Farma, Tbk	464,883,708,409	25%	1,859,534,833,636	1,539,721,311,065	(319,813,522,571)
	Pyridam Farma, Tbk	2,260,192,750	25%	9,040,771,000	5,172,045,680	(3,868,725,320)
	Unilever Indonesia, Tbk	1,389,504,000,000	25%	5,558,016,000,000	4,164,304,000,000	(1,393,712,000,000)
	Indocement	1,129,672,000,000	25%	4,518,688,000,000	3,601,516,000,000	(917,172,000,000)

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP 2007	nama perusahaan	Nit	CFO	TAit
	Semen Gresik, Tbk	1,775,408,324,000	2,074,598,275,000	(299,189,951,000)
	Lion Metal Works, Tbk	25,298,384,327	13,321,147,405	11,977,236,922
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	188,386,000,000	(540,185,000,000)	728,571,000,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,382,852,849	(82,881,008,001)	84,263,860,850
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	41,395,578,587	49,562,519,098	(8,166,940,511)
	Bentoel International Investama, Tbk	242,916,734,144	(552,085,102,941)	795,001,837,085
	Kalbe Farma, Tbk	705,694,196,679	362,898,238,846	342,795,957,833
	Pyridam Farma, Tbk	1,743,483,869	3,832,736,959	(2,089,253,090)
	Unilever Indonesia, Tbk	1,964,652,000,000	2,250,013,000,000	(285,361,000,000)
	Indocement	980,103,086,314	1,407,614,937,574	(427,511,851,260)

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	Nit	CFO	TAit
2008	Semen Gresik, Tbk	2,523,544,472,000	2,628,307,576,000	(104,763,104,000)
	Lion Metal Works, Tbk	37,840,393,046	28,539,587,020	9,300,806,026
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	253,977,000,000	244,917,000,000	9,060,000,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	23,046,929,947	(210,257,695,104)	233,304,625,051
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	(9,374,805,387)	(19,307,566,271)	9,932,760,884
	Bentoel International Investama, Tbk	239,137,880,999	(55,097,907,586)	294,235,788,585
	Kalbe Farma, Tbk	706,822,146,190	807,700,535,344	(100,878,389,154)
	Pyridam Farma, Tbk	2,308,877,329	736,542,408	1,572,334,921
	Unilever Indonesia, Tbk	2,407,231,000,000	2,785,785,000,000	(378,554,000,000)
	Indocement	1,745,500,936,215	1,619,202,132,220	126,298,803,995
2009	Semen Gresik, Tbk	3,326,487,957,000	4,246,497,651,000	(920,009,694,000)
	Lion Metal Works, Tbk	33,613,329,078	50,456,390,635	(16,843,061,557)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1,612,710,000,000	1,855,546,000,000	(242,836,000,000)
	Indomobil Sukses International, Tbk	117,593,451,463	772,183,790,258	(654,590,338,795)
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	3,572,481,645	64,199,521,957	(60,627,040,312)
	Bentoel International Investama, Tbk	(147,943,000,000)	53,572,000,000	(201,515,000,000)
	Kalbe Farma, Tbk	929,003,740,338	1,363,583,440,601	(434,579,700,263)
	Pyridam Farma, Tbk	3,772,968,359	5,020,232,151	(1,247,263,792)
	Unilever Indonesia, Tbk	3,044,107,000,000	3,280,710,000,000	(236,603,000,000)
	Indocement	2,746,654,071,082	3,184,421,623,015	(437,767,551,933)

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP

2010	nama perusahaan	Nit	CFO	TAit
	Semen Gresik, Tbk	3,633,219,892,000	3,359,368,278,000	273,851,614,000
	Lion Metal Works, Tbk	38,631,299,358	32,525,842,443	6,105,456,915
	Indo Acidatama, Tbk	9,830,269,000	7,790,064,000	2,040,205,000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	2,210,266,000,000	2,405,095,000,000	(194,829,000,000)
	Indomobil Sukses International, Tbk	526,986,367,204	(1,192,553,640,217)	1,719,540,007,421
	Jembo Cable Company, Tbk	(1,020,538,000)	7,765,914,000	(8,786,452,000)
	Bentoel International Investama, Tbk	218,621,000,000	563,862,000,000	(345,241,000,000)
	Indofarma (Persero), Tbk	2,952,858,000,000	6,909,950,000,000	(3,957,092,000,000)
	Kimia Farma, Tbk	138,716,044,100	139,119,874,007	(403,829,907)
	Unilever Indonesia, Tbk	3,386,970,000,000	3,619,189,000,000	(232,219,000,000)
2011				
	Semen Gresik, Tbk	3,960,604,545,000	4,415,753,322,000	(455,148,777,000)
	Lion Metal Works, Tbk	52,535,147,701	40,207,285,424	12,327,862,277
	Indo Acidatama, Tbk	23,987,816,000	29,713,806,000	(5,725,990,000)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	2,362,497,000,000	1,076,052,000,000	1,286,445,000,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,066,260,062,212	(1,215,207,280,462)	2,281,467,342,674
	Jembo Cable Company, Tbk	28,783,306,000	10,549,587,000	18,233,719,000
	Bentoel International Investama, Tbk	305,997,000,000	143,218,000,000	162,779,000,000
	Indofarma (Persero), Tbk	36,969,902,506	29,396,516,728	7,573,385,778
	Kimia Farma, Tbk	171,763,175,754	81,552,753,104	90,210,422,650
	Unilever Indonesia, Tbk	4,164,304,000,000	5,461,876,000,000	(1,297,572,000,000)

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	Ait - 1	ΔREV t	PPE t	ΔRec t
2007	Semen Gresik, Tbk	8,515,227,431,000	885,159,834,000	3,089,621,873,000	48,980,044,000
	Lion Metal Works, Tbk	216,129,508,805	49,891,536	17,166,383,884	12,253,531,913
	Indo Acidatama, Tbk				
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	4,760,491,000,000	(85,627,000,000)	1,402,267,000,000	278,204,700,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	4,907,499,956,145	2,178,345,789,926	587,477,540,827	365,942,254,322
	Jembo Cable Company, Tbk	470,474,609,000	(1,723,378,000)	93,906,506,000	81,678,985,000
	Bentoel International Investama, Tbk	3,859,160,327,022	1,560,347,277,588	615,954,126,321	64,305,913,375
	Indofarma (Persero), Tbk				
	Kimia Farma, Tbk				
	Unilever Indonesia, Tbk	5,333,406,000,000	11,319,000,000	2,199,810,000,000	76,259,000,000
2008	Semen Gresik, Tbk	10,602,963,724,000	2,671,881,842,000	3,308,878,167,000	343,230,069,000
	Lion Metal Works, Tbk	253,141,852,363	1,805,409,750	18,837,324,480	(3,079,286,685)
	Indo Acidatama, Tbk				
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	5,178,540,000,000	19,840,000,000	1,657,000,000,000	145,841,300,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	5,578,514,465,713	3,163,803,137,956	680,337,613,272	(267,117,307,732)
	Jembo Cable Company, Tbk	673,396,525,000	(3,523,526,000)	90,128,697,000	105,450,857,000
	Bentoel International Investama, Tbk	4,455,531,963,727	1,354,824,943,541	1,033,092,395,554	(34,580,506,159)
	Indofarma (Persero), Tbk				
	Kimia Farma, Tbk				
	Unilever Indonesia, Tbk	6,504,736,000,000	26,406,000,000	2,559,875,000,000	221,498,000,000

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	Ait - 1	ΔREV t	PPE t	ΔRec t
2009	Semen Gresik, Tbk	12,951,308,161,000	2,296,071,704,000	4,014,143,323,000	30,886,126,000
	Lion Metal Works, Tbk	271,366,371,297	(1,525,777,782)	19,613,637,506	(488,464,113)
	Indo Acidatama, Tbk	413,776,708,000	8,219,684,000	100,334,635,000	(24,947,784,000)
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	5,349,375,000,000	255,445,000,000	1,685,370,000,000	80,277,000,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	5,093,148,275,101	(1,165,481,774,466)	598,164,887,528	(577,537,075,321)
	Jembo Cable Company, Tbk	587,380,790,000	20,597,960,000	83,207,561,000	(90,119,402,000)
	Bentoel International Investama, Tbk	4,894,434,000,000	1,401,468,546,319	1,555,231,000,000	(135,739,848,266)
	Indofarma (Persero), Tbk	728,034,877,647		100,990,757,228	
	Kimia Farma, Tbk	1,565,831,266,274		402,062,398,262	
	Unilever Indonesia, Tbk	7,484,990,000,000	(33,906,000,000)	68,371,000,000	351,575,000,000
2010	Semen Gresik, Tbk	15,562,998,946,000	(138,757,495,000)	7,662,560,326,000	312,502,450,000
	Lion Metal Works, Tbk	303,899,974,798	673,771,792	18,208,724,225	(3,129,078,113)
	Indo Acidatama, Tbk	364,004,769,000	(7,393,976,000)	92,167,344,000	1,173,016,000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	6,518,276,000,000	(213,309,000,000)	1,931,069,000,000	(110,198,000,000)
	Indomobil Sukses International, Tbk	7,985,019,561,240	4,116,770,476,865	745,521,923,952	1,259,310,504,897
	Jembo Cable Company, Tbk	561,998,694,000	(12,588,253,000)	79,812,810,000	(32,595,985,000)
	Bentoel International Investama, Tbk	4,902,597,000,000	1,576,482,000,000	1,713,400,000,000	187,750,800,000
	Indofarma (Persero), Tbk	733,957,862,392		96,937,464,153	
	Kimia Farma, Tbk	1,657,291,834,312		413,196,818,855	
	Unilever Indonesia, Tbk	8,701,262,000,000	(6,644,000,000)	4,148,778,000,000	404,460,000,000

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	Ait - 1	ΔREV t	PPE t	ΔRec t
2011	Semen Gresik, Tbk	19,661,602,767,000	2,064,001,161,000	11,640,692,117,000	99,892,673,000
	Lion Metal Works, Tbk	365,815,749,593	1,237,700,420	18,552,158,660	3,145,509,102
	Indo Acidatama, Tbk	361,182,183,000	(3,870,675,000)	85,639,848,000	31,850,017,000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	8,848,204,000,000	(65,451,000,000)	3,198,604,000,000	435,104,000,000
	Indomobil Sukses International, Tbk	12,913,941,646,042	4,751,120,424,810	1,876,846,372,611	1,132,947,003,067
	Jembo Cable Company, Tbk	627,037,935,000	(10,387,554,000)	79,980,139,000	(35,362,702,000)
	Bentoel International Investama, Tbk	6,333,957,000,000	1,139,128,000,000	1,921,194,000,000	90,502,000,000
	Indofarma (Persero), Tbk	1,114,901,669,774		342,984,242,464	
	Kimia Farma, Tbk	1,794,242,423,105		426,719,769,958	
	Unilever Indonesia, Tbk	10,482,312,000,000	110,007,000,000	5,314,311,000,000	435,647,000,000

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

DAP	nama perusahaan	1 / Ait - 1	(ΔREV t - Δrec it) / Ait	PPet / Ait - 1	TAit / Ait-1
2007	Semen Gresik, Tbk	1.17437E-13	0.098198175	0.362834921	-0.035135873
	Lion Metal Works, Tbk	4.62686E-12	-0.05646448	0.079426377	0.055416944
	Indo Acidatama, Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	2.10062E-13	-0.076427348	0.294563523	0.153045348
	Indomobil Sukses International, Tbk	2.0377E-13	0.369313001	0.119710147	0.017170425
	Jembo Cable Company, Tbk	2.12551E-12	-0.177272825	0.19959952	0.077582312
	Bentoel International Investama, Tbk	2.59124E-13	0.387659811	0.159608328	0.206003838
	Indofarma (Persero), Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Kimia Farma, Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Unilever Indonesia, Tbk	1.87497E-13	-0.012176084	0.412458755	-0.053504459

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	1 / Ait - 1	($\Delta REV_t - \Delta rec_{it}$) / Ait	PPet / Ait - 1	TAit / Ait-1
2008	Semen Gresik, Tbk	9.43133E-14	0.219622724	0.312071064	-0.009880549
	Lion Metal Works, Tbk	3.95035E-12	0.019296281	0.074414105	0.036741479
	Indo Acidatama, Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1.93105E-13	-0.024331433	0.319974356	0.001749528
	Indomobil Sukses International, Tbk	1.79259E-13	0.61502403	0.121956771	0.041821999
	Jembo Cable Company, Tbk	1.48501E-12	-0.161827956	0.13384194	-0.153412771
	Bentoel International Investama, Tbk	2.2444E-13	0.311838286	0.231867351	0.066038307
	Indofarma (Persero), Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Kimia Farma, Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	Unilever Indonesia, Tbk	1.53734E-13	-0.029992301	0.393540184	-0.058196674
2009	Semen Gresik, Tbk	7.72123E-14	0.174900137	0.309941148	-0.071036044
	Lion Metal Works, Tbk	3.68505E-12	-0.003822558	0.072277333	-0.062067608
	Indo Acidatama, Tbk	2.41676E-12	0.08015789	0.242484976	0.125577803
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1.86938E-13	0.032745508	0.315059236	-0.04539521
	Indomobil Sukses International, Tbk	1.96342E-13	-0.115438363	0.117445017	-0.128523715
	Jembo Cable Company, Tbk	1.70247E-12	0.188493332	0.141658635	-0.020393508
	Bentoel International Investama, Tbk	2.04314E-13	0.31407276	0.317755025	-0.041172279
	Indofarma (Persero), Tbk	1.37356E-12	0	0.138716922	-0.038311336
	Kimia Farma, Tbk	6.38638E-13	0	0.256772493	-0.036953356
	Unilever Indonesia, Tbk	1.33601E-13	-0.051500536	0.009134414	-0.031610329

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	1 / Ait - 1	($\Delta REV t - \Delta rec it$) / Ait	PPEt / Ait - 1	TAit / Ait-1
2010	Semen Gresik, Tbk	6.4255E-14	-0.028995693	0.492357569	0.017596327
	Lion Metal Works, Tbk	3.29056E-12	0.012513492	0.059916834	0.02009035
	Indo Acidatama, Tbk	2.74722E-12	-0.023535384	0.253203672	0.005604885
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1.53415E-13	-0.015818753	0.296254562	-0.029889652
	Indomobil Sukses International, Tbk	1.25235E-13	0.357852595	0.093365072	0.215345748
	Jembo Cable Company, Tbk	1.77936E-12	0.035601029	0.142016006	-0.015634293
	Bentoel International Investama, Tbk	2.03974E-13	0.2832644	0.349488241	-0.070420024
	Indofarma (Persero), Tbk	1.36248E-12	0	0.132074972	-5.391443028
	Kimia Farma, Tbk	6.03394E-13	0	0.249320494	-0.000243669
	Unilever Indonesia, Tbk	1.14926E-13	-0.04724648	0.476801871	-0.026687968
2011	Semen Gresik, Tbk	5.08606E-14	0.099895645	0.592052045	-0.023149119
	Lion Metal Works, Tbk	2.73362E-12	-0.005215217	0.050714489	0.033699649
	Indo Acidatama, Tbk	2.76869E-12	-0.098899375	0.237109836	-0.015853468
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1.13017E-13	-0.056571367	0.361497542	0.145390522
	Indomobil Sukses International, Tbk	7.74357E-14	0.280175761	0.145334897	0.176667001
	Jembo Cable Company, Tbk	1.5948E-12	0.039830362	0.127552313	0.029079132
	Bentoel International Investama, Tbk	1.57879E-13	0.165556223	0.303316552	0.025699417
	Indofarma (Persero), Tbk	8.9694E-13	0	0.307636316	0.006792873
	Kimia Farma, Tbk	5.57338E-13	0	0.237827266	0.050277723
	Unilever Indonesia, Tbk	9.53988E-14	-0.031065666	0.506978899	-0.123786813

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	NDAit	DAit	ShelterHat	e^(shelter_Hat)	PorbShelter
2007	Semen Gresik, Tbk	-0.034962008	-0.000173865	-1.33175E+13	0.218314996	0.4366
	Lion Metal Works, Tbk	-0.017632309	0.073049253	-1.96164E+11	0.106173929	0.2123
	Indo Acidatama, Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.0000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	-0.048370522	0.20141587	-2.34418E+12	0.068736058	0.1375
	Indomobil Sukses International, Tbk	0.031590035	-0.01441961	-1.14899E+12	0.268244549	0.5365
	Jembo Cable Company, Tbk	-0.048838459	0.126420771	-2.37493E+11		0.0000
	Bentoel International Investama, Tbk	0.028711765	0.177292073	2.10005E+11	11.0548349	22.1097
	Indofarma (Persero), Tbk	#REF!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.0000
	Kimia Farma, Tbk	#REF!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.0000
	Unilever Indonesia, Tbk	-0.055590636	0.002086177	-1.49633E+13	0.179723773	0.3594
2008	Semen Gresik, Tbk	-0.012769601	0.002889052	-1.96669E+13	0.104965987	0.2099
	Lion Metal Works, Tbk	-0.007278324	0.044019803	-3.48572E+11	0.018438073	0.0369
	Indo Acidatama, Tbk	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.0000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	-0.045031064	0.046780592	-1.1605E+12	0.265192726	0.5304
	Indomobil Sukses International, Tbk	0.062746739	-0.02092474	-2.48909E+12	0.057895549	0.1158
	Jembo Cable Company, Tbk	-0.038247272	-0.115165499	-51777910307		0.0000
	Bentoel International Investama, Tbk	0.009540678	0.05649763	-2.14837E+11	0.0854282	0.1709
	Indofarma (Persero), Tbk	#REF!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.0000
	Kimia Farma, Tbk	#REF!	#DIV/0!	#DIV/0!		0.0000
	Unilever Indonesia, Tbk	-0.055392779	-0.002803895	-1.70469E+13	0.142961665	0.2859

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

(DAP)

DAP	nama perusahaan	NDAit	DAit	ShelterHat	e^(shelter_Hat)	PorbShelter
2009	Semen Gresik, Tbk	-0.018215073	-0.052820971	-7.77465E+12	0.000137675	0.0003
	Lion Metal Works, Tbk	-0.009957618	-0.05210999	-38430771189	0.012353504	0.0247
	Indo Acidatama, Tbk	-3.16596E-13	0.125577803	-92537198954		0.0000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	-0.037081335	-0.008313875	-1.80071E+12	0.127504829	0.2550
	Indomobil Sukses International, Tbk	-0.030161408	-0.098362308	-8.76548E+11	4.38457E-05	0.0001
	Jembo Cable Company, Tbk	0.005569865	-0.025963374	-1.03489E+11		0.0000
	Bentoel International Investama, Tbk	-0.001424595	-0.039747683	-2.20878E+12	0.079760061	0.1595
	Indofarma (Persero), Tbk	#REF!	#REF!	#REF!		0.0000
	Kimia Farma, Tbk	#REF!	#REF!	#REF!		0.0000
	Unilever Indonesia, Tbk	-0.007788677	-0.023821653	-5.57795E+12	0.001687068	0.0034
2010	Semen Gresik, Tbk	-0.06821029	0.085806617	-2.89854E+12	0.036216295	0.0724
	Lion Metal Works, Tbk	-0.006247378	0.026337728	-56335695732	0.001593258	0.0032
	Indo Acidatama, Tbk		0.005604885	-33367788434		0.0000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	-0.040834148	0.010944496	-1.98167E+12	0.103771787	0.2075
	Indomobil Sukses International, Tbk	0.033574308	0.18177144	1.2434E+11	4.132308757	8.2646
	Jembo Cable Company, Tbk	-0.014047165	-0.001587128	-32421098794		0.0000
	Bentoel International Investama, Tbk	-0.009525116	-0.060894908	-1.74276E+12	0.136565944	0.2731
	Indofarma (Persero), Tbk	#REF!	#REF!	#REF!		0.0000
	Kimia Farma, Tbk	#REF!	#REF!	#REF!		0.0000
	Unilever Indonesia, Tbk	-0.068508595	0.041820627	-6.06714E+12	0.000963024	0.0019

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

Leverage Size	nama perusahaan	Hutang Jangka Panjang	Total Aset	Leverage	Log Total Aset (Size)
2007	Semen Gresik, Tbk	349,766,118,000	8,515,227,431,000	0.04107537	12.93019625
	Lion Metal Works, Tbk	12,281,193,737	216,129,508,805	0.056823308	11.33471407
	Indo Acidatama, Tbk			#DIV/0!	#NUM!
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1,165,066,000,000	4,760,491,000,000	0.24473652	12.67765175
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,292,658,611,193	4,907,499,956,145	0.263404712	12.6908603
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	44,190,474,818	574,676,517,444	0.07689626	11.75942345
	Jembo Cable Company, Tbk	23,382,812,000	470,474,609,000	0.049700476	11.67253619
	Bentoel International Investama, Tbk	1,474,903,906,586	3,859,160,327,022	0.382182595	12.58649282
	Indofarma (Persero), Tbk			#DIV/0!	#NUM!
	Kimia Farma, Tbk			#DIV/0!	#NUM!
Pyridam Farma, Tbk	4,195,451,126	95,157,347,340	0.044089618	10.97844233	
Unilever Indonesia, Tbk	211,159,000,000	5,333,406,000,000	0.039591773	12.72700465	
2008	Lion Metal Works, Tbk	13,326,393,087	253,141,852,363	0.052643974	11.40336395
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1,464,005,000,000	5,178,540,000,000	0.28270613	12.71420734
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,673,943,261,468	5,578,514,465,713	0.300069718	12.74651856
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	40,939,424,617	645,756,810,073	0.063397589	11.81006899
	Jembo Cable Company, Tbk	17,655,442,000	673,396,525,000	0.026218493	11.82827087
	Bentoel International Investama, Tbk	1,493,412,682,608	4,455,531,963,727	0.335181679	12.64889956
	Indofarma (Persero), Tbk			#DIV/0!	#NUM!
	Kimia Farma, Tbk			#DIV/0!	#NUM!
	Pyridam Farma, Tbk	4,290,144,063	98,655,309,435	0.043486195	10.99412046
	Unilever Indonesia, Tbk	306,804,000,000	6,504,736,000,000	0.047166249	12.81322968

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

Leverage

Size

	nama perusahaan	Hutang Jangka Panjang	Total Aset	Leverage	Log Total Aset (Size)
2009	Semen Gresik, Tbk	338,371,744,000	12,951,308,161,000	0.026126453	13.11231364
	Lion Metal Works, Tbk	13,811,729,627	271,366,371,297	0.050896983	11.43355603
	Indo Acidatama, Tbk	48,358,075,000	413,776,708,000	0.116869979	11.61676604
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	577,470,000,000	5,349,375,000,000	0.107950929	12.72830304
	Indomobil Sukses International, Tbk	1,379,468,288,005	5,093,148,275,101	0.270847855	12.70698632
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	35,273,522,457	599,719,424,656	0.058816708	11.77794812
	Jembo Cable Company, Tbk	18,990,046,000	587,380,790,000	0.032330043	11.76891974
	Bentoel International Investama, Tbk	1,501,690,000,000	4,894,434,000,000	0.306815865	12.68970248
	Indofarma (Persero), Tbk	52,401,848,405	728,034,877,647	0.071977113	11.86215219
	Kimia Farma, Tbk	59,662,064,022	1,565,831,266,274	0.038102486	12.19474496
	Pyridam Farma, Tbk	5,241,865,257	99,937,383,195	0.052451496	10.99972797
	Unilever Indonesia, Tbk	187,227,000,000	7,484,990,000,000	0.025013661	12.87419122
2010	Lion Metal Works, Tbk	15,238,640,938	303,899,974,798	0.050143607	11.48273066
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	574,899,000,000	6,518,276,000,000	0.088198014	12.81413275
	Indomobil Sukses International, Tbk	2,160,459,398,054	7,985,019,561,240	0.270564071	12.90227598
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	29,955,255,585	613,323,196,638	0.048840898	11.78768939
	Jembo Cable Company, Tbk	24,401,434,000	561,998,694,000	0.043419023	11.74973531
	Bentoel International Investama, Tbk	1,551,779,000,000	4,902,597,000,000	0.316521835	12.6904262
	Indofarma (Persero), Tbk	47,120,352,742	733,957,862,392	0.064200351	11.86567113
	Kimia Farma, Tbk	73,434,800,480	1,657,291,834,312	0.04431012	12.21939899
	Pyridam Farma, Tbk	7,716,422,897	100,586,999,230	0.076713919	11.00254185
	Unilever Indonesia, Tbk	249,469,000,000	8,701,262,000,000	0.028670439	12.93958225

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

Leverage

Size

2011

nama perusahaan	Hutang Jangka Panjang	Total Aset	Leverage	Log Total Aset (Size)
Semen Gresik, Tbk	2,157,368,593,000	19,661,602,767,000	0.109724961	13.29361892
Lion Metal Works, Tbk	17,602,562,578	365,815,749,593	0.048118657	11.5632624
Indo Acidatama, Tbk	27,271,692,000	361,182,183,000	0.075506748	11.55772632
Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	1,083,182,000,000	8,848,204,000,000	0.12241829	12.94685513
Indomobil Sukses International, Tbk	2,415,408,901,282	12,913,941,646,042	0.187038858	13.11105882
Ricky Putra Globalindo, Tbk	29,577,479,478	642,094,672,040	0.046064048	11.80759907
Jembo Cable Company, Tbk	31,782,952,000	627,037,935,000	0.050687447	11.79729382
Bentoel International Investama, Tbk	257,529,000,000	6,333,957,000,000	0.04065847	12.80167511
Indofarma (Persero), Tbk	46,304,312,910	1,114,901,669,774	0.041532194	12.04723657
Kimia Farma, Tbk	82,042,428,342	1,794,242,423,105	0.045725387	12.25388112
Pyridam Farma, Tbk	11,269,656,167	118,033,602,852	0.095478371	11.07200566
Unilever Indonesia, Tbk	326,781,000,000	10,482,312,000,000	0.031174516	13.02045708

ROA,
FOREIGN,
RD_AT

2007

nama perusahaan	ROA	FOREIGN	RD_AT
Semen Gresik, Tbk	0.208498051	1	5.68136E-05
Lion Metal Works, Tbk	0.117051968	1	0.014293668
Indo Acidatama, Tbk	#DIV/0!		
Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	0.039572809	0	0.001226134
Indomobil Sukses International, Tbk	0.000281784	0	0.000101929
Ricky Putra Globalindo, Tbk	0.072032835	1	0.000921847
Jembo Cable Company, Tbk	0.048720121		
Bentoel International Investama, Tbk	0.062945489	1	0.00047242
Indofarma (Persero), Tbk	#DIV/0!		
Kimia Farma, Tbk	#DIV/0!		
Pyridam Farma, Tbk	0.018322115	1	0.002322141
Unilever Indonesia, Tbk	0.368367231	1	0.046858237

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

FOREIGN,

RD_AT

2008

nama perusahaan	ROA	FOREIGN	RD_AT
Semen Gresik, Tbk	0.238003688	1	1.17484E-05
Lion Metal Works, Tbk	0.149482959	1	0.018420326
Indo Acidatama, Tbk	#DIV/0!		
Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	0.049044132	0	0.001344008
Indomobil Sukses International, Tbk	0.004131374	0	0.000266048
Ricky Putra Globalindo, Tbk	-0.014517548	1	0.000344944
Jembo Cable Company, Tbk	0.000116579		-
Bentoel International Investama, Tbk	0.053672128	1	0.000920492
Indofarma (Persero), Tbk	#DIV/0!		
Kimia Farma, Tbk	#DIV/0!		
Pyridam Farma, Tbk	0.023403478	1	0.002005183
Unilever Indonesia, Tbk	0.370073589	1	0.059389958

2009

Lion Metal Works, Tbk	0.123866966	1	0.01374819
Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	0.301476341	0	0.0014669
Indomobil Sukses International, Tbk	0.023088558	0	0.000181658
Ricky Putra Globalindo, Tbk	0.005956922	1	0.000409927
Jembo Cable Company, Tbk	0.026970717	1	71,433,000
Bentoel International Investama, Tbk	-0.030226784	0	0.002184931
Indofarma (Persero), Tbk	0.017397526	1	2,821,134,799
Kimia Farma, Tbk	0.039919293	1	5,128,045,523
Pyridam Farma, Tbk	0.037753324	1	0.03183244
Unilever Indonesia, Tbk	0.406694865	1	0.216089801

LAMPIRAN 6

PERHITUNGAN PENGHINDARAN PAJAK

ROA,
FOREIGN,
RD_AT

2010	nama perusahaan	ROA	FOREIGN	RD_AT
	Semen Gresik, Tbk	0.233452428	1	0.000398478
	Lion Metal Works, Tbk	0.127118468	1	0.013996011
	Indo Acidatama, Tbk	0.02700588	1	999,278,000
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	0.339087513	0	0.000690827
	Indomobil Sukses International, Tbk	0.065996879	0	0.000403685
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	0.01763821	1	0.000287258
	Jembo Cable Company, Tbk	-0.001815908	1	77,500,000
	Bentoel International Investama, Tbk	0.044592896	0	0.015843644
	Indofarma (Persero), Tbk	4.023198267	1	5,576,690,530
	Kimia Farma, Tbk	0.083700433	1	8,825,200,695
	Pyridam Farma, Tbk	0.041746975	1	0.030378293
	Unilever Indonesia, Tbk	0.389250433	1	0.228827956
2011				
	Lion Metal Works, Tbk	0.143610951	1	0.016865161
	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	0.267002999	0	0.000494112
	Indomobil Sukses International, Tbk	0.082566585	0	2.61168E-05
	Ricky Putra Globalindo, Tbk	0.019015335	1	0.000483071
	Jembo Cable Company, Tbk	0.045903612	1	3,310,000
	Bentoel International Investama, Tbk	0.048310558	0	0.001919969
	Indofarma (Persero), Tbk	0.033159788	1	8,093,346,060
	Kimia Farma, Tbk	0.095730194	1	11,500,514,241
	Pyridam Farma, Tbk	0.043818417	1	0.02585804
	Unilever Indonesia, Tbk	0.39726961	1	0.247878426

LAMPIRAN 7

PERHITUNGAN NILAI BETA DENGAN MODIFIED JONES MODEL

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,030	,021		1,468	,149
Ait	2,753E9	3,562E9	,111	,773	,444
RevRecAit	,128	,059	,306	2,184	,034
PPEAit	-,131	,057	-,321	-2,309	,026

a. Dependent Variable: TAitAit

LAMPIRAN 8**PERHITUNGAN HASIL REGRESI****STATISTIK DESKRIPTIF****Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARSIN_shmInstitusi	49	2,86	5,73	4,5062	,71519
ARSIN_direksi	49	9,97	17,45	13,7607	2,56552
ARSIN_konservatif	49	,11	6,13	2,3000	1,03621
Valid N (listwise)	49				

STATISTIK FREKUENSI NILAI MODUS**Statistics**

		kualitasaudit	taxshelter
N	Valid	49	49
	Missing	0	0
Mean		,69	,27
Mode		1	0
Std. Deviation		,466	,446
Minimum		0	0
Maximum		1	1

STATISTIK FREKUENSI NILAI MODUS

kualitasaudit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	15	30,6	30,6	30,6
1	34	69,4	69,4	100,0
Total	49	100,0	100,0	

taxshelter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tax shelter	36	73,5	73,5	73,5
tax shelter	13	26,5	26,5	100,0
Total	49	100,0	100,0	

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ARSIN_shmInst itusi	ARSIN_direksi	ARSIN_konserv atif
N		49	49	49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,5062	13,7607	2,3000
	Std. Deviation	,71519	2,56552	1,03621
Most Extreme Differences	Absolute	,155	,175	,102
	Positive	,155	,175	,102
	Negative	-,125	-,159	-,085
Kolmogorov-Smirnov Z		1,087	1,224	,715
Asymp. Sig. (2-tailed)		,188	,100	,686

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOSMER AND LEMESHOW**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11,620	8	,169

OVERALL MODEL FIT**Block 0: Beginning Block****Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	56,758	-,939
	2	56,696	-1,017
	3	56,696	-1,019
	4	56,696	-1,019

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 56,696

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

OVERALL MODEL FIT**Block 1: Method = Enter****Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ARSIN_shml nstitusi	ARSIN_direk si	kualitasaudit(1)	ARSIN_kons ervatif
Step 1 1	53,022	-1,657	,457	-,102	-1,018	,162
2	52,571	-2,182	,588	-,119	-1,334	,207
3	52,565	-2,231	,600	-,121	-1,382	,210
4	52,565	-2,232	,600	-,121	-1,383	,210
5	52,565	-2,232	,600	-,121	-1,383	,210

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 56,696

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

KLASIFIKASI TABEL**Classification Table^a**

Observed	Predicted			
	taxshelter		Percentage Correct	
	tidak tax shelter	tax shelter		
Step 1 taxshelter	tidak tax shelter	34	2	94,4
	tax shelter	12	1	7,7
Overall Percentage				71,4

a. The cut value is ,500

UJI DETERMINASI**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,565 ^a	,081	,118

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

UJI WALD STATISTIC**VARIABLES IN THE EQUATION****Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a ARSIN_shmInstitusi	,600	,549	1,198	1	,274	1,823	,622	5,341
ARSIN_direksi	-,121	,185	,428	1	,513	,886	,617	1,272
kualitasaudit(1)	-1,383	1,186	1,360	1	,243	,251	,025	2,563
ARSIN_konservatif	,210	,324	,422	1	,516	1,234	,654	2,329
Constant	-2,232	3,450	,418	1	,518	,107		

a. Variable(s) entered on step 1: ARSIN_shmInstitusi, ARSIN_direksi, kualitasaudit, ARSIN_konservatif.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Dinda Kartika atau lebih akrab dipanggil Dinda, dilahirkan di Jakarta, tanggal 13 Januari 1991. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Irwansyah Sikumbang dan Anjani. Penulis beralamat di Komplek Departemen Agama Jalan Daan Mogot Rt. 04/03 No. 37 Kedaung Kaliangke, Cengkareng, Jakarta Barat, 11710.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh, SDN Kedaung Kaliangke 12 Pagi Jakarta Barat (1996 - 2002), SMP Negeri 132 Jakarta Barat (2002 - 2005), SMA Negeri 57 Jakarta Barat (2005 - 2008), dan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta (2009 - 2013).

Penulis pernah tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi FE UNJ sebagai Staff Biro Kesekretariatan pada periode kepengurusan 2010/2011 dan sebagai Bendahara 1 pada periode kepengurusan 2011/2012. Penulis pernah menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT KIA Mobil Indonesia pada tahun 2012. Judul skripsi yaitu Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011).